

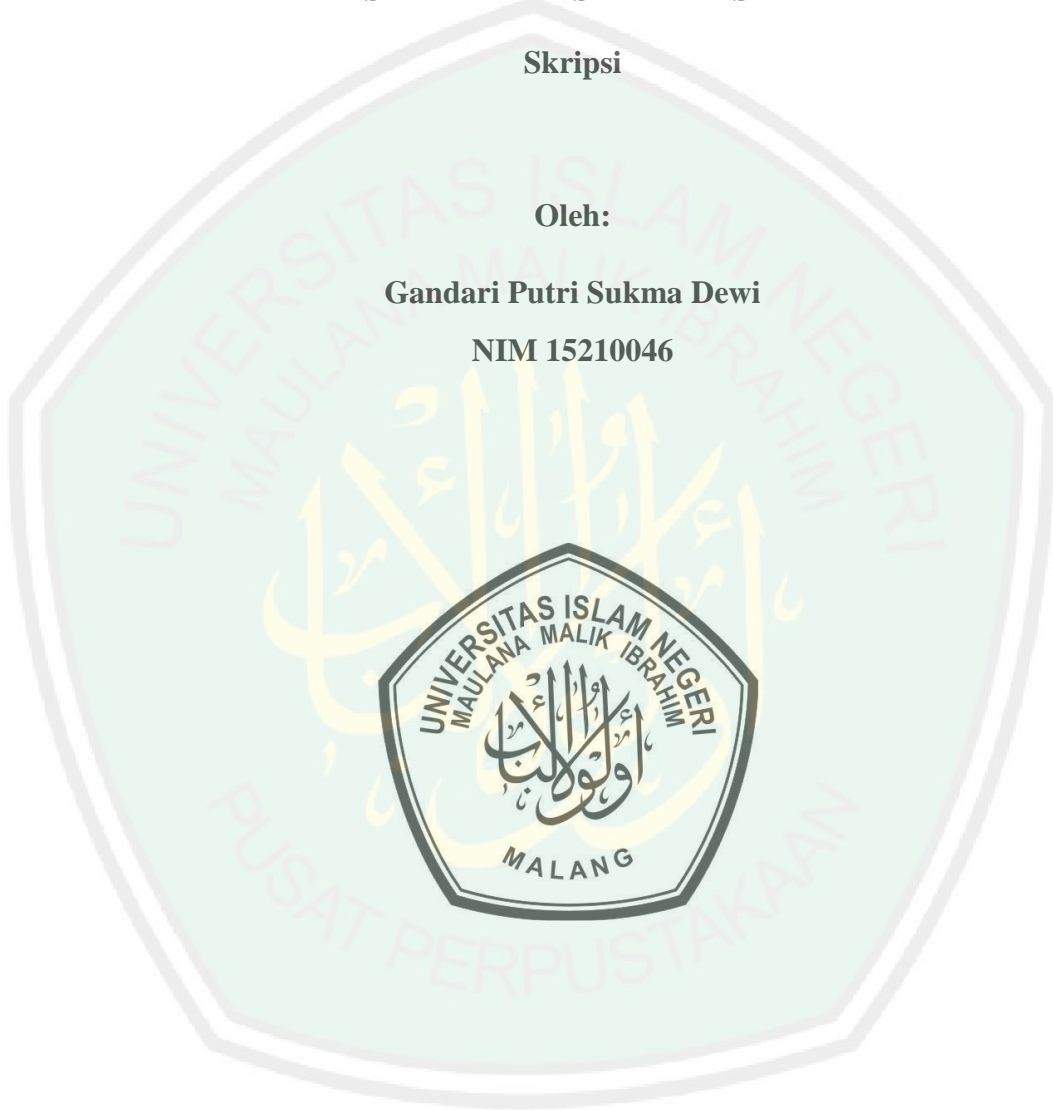
**KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN ORANG TUA  
YANG BERADA DI PONDOK LANSIA AL-ISLAH MALANG  
PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH**

Skripsi

Oleh:

**Gandari Putri Sukma Dewi**

**NIM 15210046**



**JURUSAN AL-AKHWAL AL-SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN ORANG TUA  
YANG BERADA DI PONDOK LANSIA AL-ISLAH MALANG  
PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH**

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 04 Juli 2019

Penulis,



Gandari Putri Sukma Dewi  
NIM 15210046

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Gandari Putri Sukma Dewi  
NIM: 15210046 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

### KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN ORANG TUA YANG BERADA DI PONDOK LANSIA AL-ISLAH MALANG PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 04 Juli 2019

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Ketua Jurusan  
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah



Dr. Suhrman, MA.  
NIP. 1977082220005011003

Faridatus Suhadak, M.HI  
NIP. 197904072009012006

**HALAMAN PENGESAHAN**

Dewan Penguji Skripsi saudara Gandari Putri Sukma Dewi NIM 15210046, mahasiswa Jurusan Al-Akhwāl Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN ORANG TUA  
YANG BERADA DI PONDOK LANSIA AL-ISLAH MALANG PERSPEKTIF  
TAFSIR AL-MISHBAH**

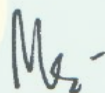
Telah dinyatakan lulus dengan nilai A

Dewan Penguji:

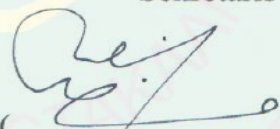
1. Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag.  
NIP 197511082009012003

  
Ketua

2. Faridatus Suhadak, M.HI  
NIP 197904072009012006

  
Sekretaris

3. Dr. H. Nasrullah, Lc., M.Th.  
NIP 198112232011011002

  
Penguji Utama

Malang, 04 Juli 2019

Dekan



Dr. Saifulah, SH, M.Hum  
NIP 196512052000031001

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”

(Surat Al-Isra' ayat 24)

## KATA PENGANTAR



Pertama dan yang paling utama, tidak lupa saya mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan kepada kita nikmat kesehatan yang tiada bandingannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN ORANG TUA YANG BERADA DI PONDOK LANSIA AL-ISLAH MALANG PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH** dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curah kepada suri tauladan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Amien.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Saifullah, SH., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA, selaku Ketua Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag. selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Faridatus Suhadak, M.HI, selaku dosen pembimbing penulis, *Syukr katsîr* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan staf Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas.
7. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam membangun semangat dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian, baik keluarga maupun teman.

Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 04 Juli 2019



Gandari Putri Sukma Dewi  
NIM 15210046

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Araba, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

**B. Konsonan**

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ض	Dl
ب	b	ط	Th
ت	t	ظ	Dh
ث	ts	ع	'
ج	j	غ	Gh
ح	h	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dz	ل	L
ر	r	م	M
ز	z	ن	N
س	s	و	W
ش	sy	ه	H
ص	sh	ي	Y

Hamzah ( ء ) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak di lambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ( ' ), berbalik dengan koma ( ' ) untuk pengganti lambing “ع”.

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â           misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î           misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û           misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wasu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و           misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي           misalnya خير menjadi khayrun

### D. Ta’marbûthah (ة)

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *al-*

*risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan

menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة

الله menjadi *fi rahmatillâh*.

### E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ'Allah kânâ wa mâ lam yasyâ lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

### F. Nama dan Kata Araba Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salah di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amin Raîs,” dan buka ditulis dengan “shalâṭ.”



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص.....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.. .....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Pustaka .....	19
1. Keluarga .....	19
a. Pengertian Keluarga .....	19
b. Fungsi Keluarga .....	19
c. Jenis-Jenis Keluarga .....	22
d. Hubungan dalam Keluarga.....	23
2. Lanjut Usia .....	24
a. Pengertian Lanjut Usia .....	24
b. Batasan Umur Lanjut Usia .....	26

c. Karakteristik Lanjut Usia .....	26
3. Pondok Lansia .....	27
a. Pengertian Pondok Lansia .....	27
b. Fungsi-Fungsi Pondok Lansia .....	28
4. Tafsir Al-Mishbah.....	30
a. Biografi Penulis Tafsir Al-Mishbah .....	30
b. Karakteristik Tafsir Al-Mishbah .....	33
c. Ayat tentang Orang Tua dalam Tafsir Al-Mishbah.....	35
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Lokasi Penelitian .....	44
D. Sumber Data .....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Pengolahan Data .....	47
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	50
1. Paparan Lokasi Penelitian.....	50
2. Sejarah Pondok Lansia.....	51
3. Program yang Dijalankan .....	52
4. Struktur.....	54
B. Alasan Keluarga Menitipkan Orang Tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang .....	54
C. Komunikasi Keluarga dengan Orang Tua di Pondok Al-Islah Malang Perspektif Tafsir Al- Mishbah.....	74
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Gandari Putri Sukma Dewi, NIM 15210046, 2019. *Komunikasi Keluarga dengan Orang Tua yang Berada di Pondok Lansia Al-Islah Malang Perspektif Tafsir Al-Mishbah*. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Faridatus Suhadak, M.HI

---

**Kata Kunci:** Komunikasi, Pondok Lansia, *Tafsir Al-Mishbah*

Membentuk keluarga yang sejahtera dan bahagia merupakan tujuan bagi setiap orang. Dalam hal ini Islam mengatur mengenai hak dan kewajiban antara anggota keluarga. Sementara yang terjadi dalam kehidupan bahwa banyak anak yang menitipkan orang tua di pondok lansia. Melihat kenyataan yang terjadi menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai mengapa anak menitipkan orang tua di pondok lansia? kemudian bagaimana komunikasi antara anak dengan orang tua yang berada di pondok lansia Al-Islah Malang? dan bagaimana menurut perspektif tafsir Al-Mishbah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *empiris*, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara turun langsung pada objek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah *kualitatif*, yang datanya diperoleh dari data-data lapangan sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, dan juga mengambil dari berbagai literatur yang mendukung untuk dijadikan referensi dalam menyusun skripsi ini. Pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengolah data dengan cara pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ada empat alasan mengapa anak menitipkan orang tua: *pertama*, kurangnya efektifitas pemeliharaan oleh anak terhadap orang tua *kedua*, Anak yang terlalu jauh dan tidak bisa merawat orang tua. *ketiga*, Anak tidak mau merawat orang tua sama sekali. *keempat*, Orang tua ingin hidup di pondok lansia tanpa merepotkan orang lain. Adapun komunikasi antara anak dengan orang tua di pondok lansia yaitu terdapat dua kesimpulan, *pertama*, Orang tua dan anak masih tetap menjaga komunikasi yang baik. *kedua*, Ada beberapa anak yang sama sekali tidak peduli dengan orang tuanya. Dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan jangan menaruh orang tua ditempat pengasingan atau panti jompo hendaknya bawa dia bersama kamu, dalam Al-Qur'an meminta supaya membawa orang tua bersamamu, kalau tidak bisa merawat secara langsung dirumah seorang anak harus sering berkunjung kepada orang tuanya seorang anak harus selalu merasa dekat dengan orang tuanya.

## ABSTRAK

Gandari Putri Sukma Dewi, NIM 15210046, 2019. *Communication of Families with Parents in Al Islah Nursing Home Malang Perspective Tafsir Al-Mishbah*. Thesis. Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Department, Syariah Faculty, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor : Faridatus Suhadak, M.HI

---

**Kata Kunci:** Communication, Nursing Home, *Interpretation of Al-Mishbah*

Making a family prosperous and happy is the aim for every person. In this case, Islam regulating rights and obligation between family members. However, in real life many children leave their parents in nursing homes. The reality that happened, many questions arise about "why many children leave their parents in nursing homes?" and "how build the communication between children and their parent especially in Al Islah Nursing Home Malang?" and "How about Al-Misbah's interpretation perspective?"

The types of researches used Empirical. Collecting data activities which is conducted directly with object of research. The approach taken is qualitative, which is the data collecting by many database as object of research. This research used with interview and take from every literature which is supports for made of this essay. Collecting data through with interview and documentation. Researchers process data by checking, classification, verification, analytic and conclusion.

This results of research have 4 reasons, why the children leave their parents; First, lack of effective guarding by children towards their parents. Second, children who are too far away from their parents which is they can not take care their parents. Third, The children dont want to take care their parents. Fourth, Their parents want to live in nursing home without troublesome other people. There is 2 conclusions about the build communication between children and their parents in nursing homes; First, both of them still communication as well. Second, many children not caring about their parents at all. According to perspective of tafsir Al Misbah, do not put parents in nursing homes, bring parents with you, Al-Quran asking to bring parents with you if you can not be allowed to go home but must visit often.

## ملخص البحث

غانداريوترييسوكمادوي ، ١٥٢١٠٠٤٦ ، ٢٠١٩ .التواصل مع العائلات مع أولياء الأمور  
في دار الإصلاح في مالانج.، تفسير المصباح أطروحة، حبشجامعى، شعبة الأحوال الشخصية  
معة الدولة الإسلامية مولانا مالك. كلية الشريعة جا إبراهيم من مالانج المشرفة : فريدة  
الشهداء املاجستر.

### الكلمات الرئيسية: الاتصالات ، دار التمريض ، تفسير المشابة

جعل الأسرة مزدهرة وسعيدة هو الهدف لكل شخص. في هذه الحالة ، الإسلام ينظم الحقوق والواجبات بين أفراد الأسرة. ومع ذلك ، في الحياة الحقيقية يترك العديد من الأطفال آبائهم في دور رعاية المسنين. حقيقة ما حدث ، تنور أسئلة كثيرة حول "لماذا يترك العديد من الأطفال آبائهم في دور رعاية المسنين؟" و "كيف تبني التواصل بين الأطفال وأولياء أمورهم وخاصة في مركز الإصلاح؟" للتمريض في مالانج؟" و "ماذا عن منظور تفسير المصباح

أنواع البحوث المستخدمة التجريبية. جمع أنشطة البيانات التي تتم مباشرة مع موضوع البحث. النهج المتبع هو نوعي ، وهو جمع البيانات من قبل العديد من قاعدة البيانات ككائن للبحث. يستخدم هذا البحث مع مقابلة ويستخرج من كل الأدب الذي يدعم لصنع هذا المقال والتصنيف جمع البيانات من خلال المقابلة والتوثيق يقوم الباحثون بمعالجة البيانات عن طريق التحقق والتحقق والتحليل والاستنتاج

هذه النتائج من البحث لها 4 أسباب ، لماذا يترك الأطفال والديهم أولاً ، عدم وجود حراسة فعالة من قبل الأطفال تجاه والديهم ثانياً ، الأطفال الذين هم بعيدون جدا عن والديهم وهو أنهم لا يستطيعون رعاية والديهم. ثالثاً ، لا يريد الأطفال رعاية والديهم رابعاً ، يرغب آباؤهم في العيش في دار لرعاية المسنين دون أي أشخاص مزعجين. هناك استنتاجان حول بناء التواصل بين الأطفال وأولياء أمورهم في دور رعاية المسنين أولاً ، ثانياً ، العديد من الأطفال لا يهتمون بوالديهم على الإطلاق. وفقاً لمنظور تفسير المصباح ، لا يزال الأطفال يتحملون مسؤولية والديهم. مع العديد من الأسباب المشروعة ووفقاً للشريعة ، يُسمح بترك الآباء في دار لرعاية المسنين. ولكن مع خدمات ذات نوعية جيدة دور رعاية المسنين كلاهما لا يزال التواصل كذلك



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya.<sup>1</sup>

“Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Jumlah penduduk lansia (lanjut usia) di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya,

---

<sup>1</sup>R Siti Maryam, Dkk, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Mdika, 2008), 32.

pada tahun 2018 jumlah lansia di Indonesia mencapai sekitar 22,4 juta jiwa atau 8,69 persen dari jumlah penduduk.”<sup>2</sup>

Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan yang dialami oleh lansia seperti tindak kekerasan, pelanggaran hukum, kemiskinan, hingga penelantaran lansia sehingga banyak lansia yang mengalami ketergantungan hidup terhadap orang lain dalam memenuhi hidupnya. Ketika memasuki usia tua para lansia mengalami perubahan struktur otak yang menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Keluarga merupakan kebutuhan primer lansia dimana keluarga mempunyai peran penting untuk membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dukungan dari keluarga merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh lansia, dengan dukungan dari keluarga bisa membuat hidup para lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan merupakan bagian asuhan dan perhatian dalam fungsi efektif keluarga.

Masalah lansia merupakan masalah yang perlu untuk diperhatikan dan ditangani, baik dari pemerintah, organisasi masyarakat, dunia usaha, media massa, hingga masyarakat terutama dari keluarga harus berupaya memberikan dukungan pada lansia. Dukungan tersebut baik dalam pelayanan kesehatan,

---

<sup>2</sup> <https://www.jawapos.com/kesehatan/11/05/2018/jumlah-lansia-di-indonesia-mencapai-224-juta-jiwa>, Diakses Tanggal 3 September 2018.

ekonomi, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga membuat lansia menjalani hidup dengan sejahtera dan bahagia.

Ketergantungan yang dialami lansia terjadi karena menurunnya kondisi yang dialami oleh lansia, menurunnya kondisi fisik, psikis, maupun sosial sehingga penurunan yang dialami oleh lansia akan memperlambat proses interaksi yang terjadi didalam lingkungan. Penurunan yang dialami lansia itulah yang menyebabkan lansia membutuhkan bantuan orang lain untuk menjangkau sumber-sumber dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan lansia.

Keluarga seharusnya sebagai peran utama dalam merawat dan menjaga lansia, karena lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk menjalani kehidupan lansia, kalau dari keluarga sendiri tidak mendukung dan menjaga lansia maka keadaan lansia akan semakin kesusahan. Mungkin bagi sebagian orang lebih memilih untuk menitipkan orang tua ke panti Jompo atau Pondok Lansia karena anak atau keluarga tidak sanggup untuk merawat orang tua sendiri dengan keadaan orang tua yang mengalami penurunan dalam fisik lansia.

Kewajiban orang tua merupakan hak anak, bagitupula dengan kewajiban seorang anak adalah terhadap orang tuanya. setiap anak wajib hormat dan patuh terhadap orang tuanya dan anak yang telah dewasa wajib memelihara orang tua dan keluarganya menurut garis lurus ke atas yang dalam keadaan tidak mampu.<sup>3</sup>Allah memerintahkan dalam Al-Qur'an agar berbakti kepada kedua

---

<sup>3</sup> C.S.T Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Indonesia* , (Jakarta Balai Pustaka.), 217.

orang tua. Mengenai wajibnya seorang anak berbakti kepada orang tua, Allah berfirman di dalam surat Al-Isra' ayat 23-24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا<sup>4</sup>

*“Dan Rabb-mu telah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepadaNya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut disisimu maka janganlah katakan kepada keduanya ‘ah’ dan janganlah kamu membentak keduanya” (Al-Isra : 23)*

Juga terdapat dalam surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ<sup>5</sup>

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kalian kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah kalian kembali” (Luqman : 14)*

Perintah berbakti dan selalu berbuat baik kepada kedua orang tua adalah wajib atas seorang muslim dan salah satu bentuk ketaatan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan di dalam al-Qur`an, Allah SWT. meletakkan perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua setelah perintah mengesakan ibadah kepada Allah SWT. dan setelah larangan

<sup>4</sup>QS. Al-Isra' (17) : 23

<sup>5</sup>QS. Luqman (31) : 14

untuk mempersekutukannya dengan sesuatu apapun, berdasarkan dalil-dalil di atas, para ulama menetapkan bahwa dasarnya tidak boleh menitipkan orang tua di panti jompo, kecuali dalam kondisi yang sangat terpaksa dan berdasarkan keinginan, izin dan kerelaan hatinya, serta tidak karena terpaksa disebabkan perilaku buruk anaknya.

Budaya menitipkan orang-orang tua di panti-panti jompo adalah termasuk *day care* bukanlah model dari sistem sosial Islam. Ini semua adalah produk sistem sosial barat yang individualis materialistik. Konsep tatanan sosial Islam dimulai dari bangunan rumah tangga yang menganut konsep 'a'ilah (keluarga besar/*extended family*), tiga generasi tinggal bersama di satu rumah atau lingkungan yang tidak berjauhan, tiga generasi tersebut adalah orang tua, anak dan cucu, mereka membangun sistem komunalnya (penggabungan sistem-sistem pribadi menjadi satu dan terpusat) sendiri berdasarkan nilai-nilai sosial.<sup>6</sup>

Kebutuhan lansia berbeda dengan kebutuhan hidup yang lain sebagai penduduk usia produktif, hal ini dipengaruhi oleh proses penuaan, perubahan, dan kemunduran didalam tahap kehidupan yang terjadi pada lansia sehingga menyebabkan kebutuhan lansia lebih spesifik dibanding dengan yang lain. Perubahan pada lansia seperti perubahan kondisi fisik, psikologi, dan spiritual, karena perubahan-perubahan tersebut banyak masalah yang dirasakan oleh lansia terlebih untuk lansia yang tidak dirawat oleh keluarga mereka. Banyak lansia yang mengalami masalah pada dirinya seperti merasa kesepian, duka

---

<sup>6</sup> <https://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/fatwa/13/03/04/mj4kx3-menitipkan-orang-tua-di-panti-jompo>. diakses tanggal 25 oktober 2018.

cita, sampai depresi. Dari berbagai macam masalah fungsi keluarga adalah yang utama tetapi masih banyak keluarga yang memilih untuk tidak merawat orang tuanya sendiri melainkan menitipkan ke panti jompo.

Panti jompo merupakan sebuah rumah atau tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia, baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Dimana lansia dapat mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang baik dari panti jompo. Sebagian besar lansia memerlukan bantuan orang lain untuk melakukan aktivitasnya hal tersebut terjadi karena fungsi fisik lansia yang mengalami perubahan dan penurunan masa otot. Bahkan banyak lansia yang sudah tidak bisa meninggalkan tempat tidurnya. Oleh karena itu peran orang lain sangat penting teruma yaitu peran dari keluarga. Lansia membutuhkan kasih sayang, pengertian, kesabaran, dan perhatian lebih dari keluarga. Keberadaan lansia seringkali dipermasalahkan karena dianggap menyulitkan atau sebagai beban keluarga maupun masyarakat. Hal ini muncul ketika melihat lansia sangat menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Kesulitan-kesulitan tersebut adalah tantangan tersendiri untuk keluarga karena membutuhkan tenaga dan kesabaran untuk merawat orang tua. Sering kali keluarga tidak sanggup merawat orang tuanya sendiri dan banyak kasus-kasus seperti penelantaran orang tua, banyak sekali kasus penelantaran orang tua yang dilakukan oleh keluarga mereka sendiri. Panti jompo merupakan salah satu solusi tempat untuk merawat orang tua dari pada membiarkan orang tua

yang lanjut usia menjadi terlantar karena keterbatasan materi maupun non materi dari keluarga tersebut.

Pondok Lansia Al-Islah Malang merupakan salah satu panti lansia muslim di Kota Malang yang dikelola oleh yayasan Al-Islah Malang . Di panti ini ada 23 lansia yang mana semuanya adalah wanita. Lansia tersebut berasal dari berbagai daerah baik di Malang maupun luar Malang . Sebagian besar alasan keluarga menitipkan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang karena mereka sibuk dan tidak sempat mengurus orang tua dengan baik. Rata-rata latar belakang keluarga yang menitipkan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah merupakan keluarga mampu dalam segi materi dan memiliki pendidikan yang cukup layak. Sebagian besar pekerjaan keluarga yang menitipkan lansia memiliki pekerjaan yang layak diantaranya yaitu Pegawai Negeri Sipil, mekanik, ataupun Wiraswasta. Pihak panti sendiri memiliki kebijakan untuk keluarga yang bertanggung jawab harus menjenguk orang tua minimal satu bulan sekali, kalau tidak maka lansia akan dikembalikan kepada keluarga.

Lansia yang dititipkan di Pondok Lansia Al-Islah Malang ini berbeda dengan pondok lansia lain. Di Pondok Lansia ini sebagian besar masih memiliki keluarga. Keluarga yang menitipkan juga merupakan kategori keluarga yang mampu secara ekonomi. Akan tetapi keluarga lebih memilih menitipkan orang tuanya di pondok lansia daripada merawatnya sendiri dengan alasan tertentu.

Dalam hal ini keluarga adalah garis utama pertahanan masyarakat terhadap pertumbuhan masalah penduduk lansia. Persoalan ini menarik dimana

seharusnya lansia mendapatkan perhatian, perawatan serta kebahagiaan dengan keluarga dimasa-masa tuanya tetapi sebagian dari mereka harus dititipkan di panti jompo dengan berbagai masalah yang mereka hadapi ada sebagian dari mereka yang merasa terlantar dan juga tidak mendapatkan kebahagiaan dengan keluarganya. Hal inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian dan apakah permasalahan dan bagaimana hubungan keluarga dan lansia di Pondok Lansia Al-Islah Malang, serta bagaimana kaitannya dengan hukum Islam mengenai menitipkan orang tua di pondok Lansia atau Panti Jompo.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa Keluarga Menitipkan Orang Tua di Pondok Lansia Al Islah Malang ?
2. Bagaimana Komunikasi Keluarga dengan Orang Tua di Pondok Al-Islah Malang Perspektif Tafsir Al-Mishbah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Alasan Keluarga Menitipkan Orang Tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang .
2. Mendeskripsikan tentang Komunikasi Keluarga dengan Orang Tua di Pondok Al-Islah Malang Perspektif Tafsir Al-Mishbah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dikategorikan menjadi dua kategori manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana hubungan dan komunikasi keluarga dengan orang tua di

Pondok Lansia Al-Islah Malang Perspektif Tafsir Al-Mishbah, dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai penitipan orang tua di Pondok Lansia perspektif tafsir Al-Mishbah. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah.

## 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana pemikiran baru yang akan melengkapi pemikiran yang sudah ada, serta menjadi pertimbangan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan hubungan keluarga dengan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang , dan memberikan pemikiran ilmu pengetahuan hukum mengenai penitipan orang tua di Pondok Lansia perspektif tafsir Al-Mishbah.

## E. Definisi Operasional

### 1. Keluarga

Menurut KBBI Keluarga adalahibu dan bapak beserta anak-anaknya.<sup>7</sup> Maka keluarga merupakan kumpulan beberapa orang dan tinggal bersama pada suatu tempat di bawah satu atap dalam kondisi yang saling membutuhkan atau ketergantungan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup. Konsep tatanan sosial Islam dimulai dari bangunan rumah tangga yang menganut konsep *'a'ilah* (keluarga besar/*extended*

<sup>7</sup><https://kbbi.web.id/keluarga>, diakses tanggal 1 November 2018.

*family*),tiga generasi tinggal bersama di satu rumah atau lingkungan yang tidak berjauhan. Tiga generasi tersebut seperti orang tua, anak, cucu.

## 2. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah seseorang yang sudah memasuki usia 60 tahun keatas.<sup>8</sup>

Diusia memasuki 60 tahun keatas merupakan fase akhir dalam suatu perkembangan, dimana struktur otak lansia mengalami kemunduran sehingga tidak dapat menjalankan hidupnya dengan baik. Di usia 60 tahun keatas lanjut usia sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 3. Pondok Lansia atau Panti Jompo

Pondok Lansia atau panti jompo adalah tempat memlihara dan merawat orang tua. Panti jompo merupakan tempat diamana para lansia mendapatkan perawatan, Panti jompo merupakan salah satu solusi tempat untuk merawat orang tua dari pada membiarkan orang tua yang lanjut usia menjadi terlantar karena keterbatasan materi maupun non materi dari keluarga tersebut.

## 4. Tafsir Al-Mishbah

Tafsir Al-Mishbah merupakan sebuah tafsir al-Qur'an lengkap 30 Juz yang ditulis oleh salah seorang pakar tafsir di Indonesia, M. Quraish Shihab. M.Quraish Shihab memulai dengan menjelaskan tentang maksud-maksud firman Allah swt sesuai kemampuan manusia dalam menafsirkan

---

<sup>8</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 254.

sesuai dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya dan kondisisosial dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan al-Quran.<sup>9</sup>

KeIndonesiaan penulis memberi warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khasanah pemahaman dan penghayatan kita terhadap rahasia makna ayat-ayat Allah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari V bab yang terdiri dari beberapa pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti ambil. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

**BAB I : PENDAHULUAN**, dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai mengapa peneliti mengangkat tema tersebut disertai dengan pemaparan konflik yang terjadi pada masyarakat yaitu Hubungan keluarga dengan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang , dan dalam bab ini juga untuk mengetahui batasan dari permasalahan yang dibahas melalui adanya rumusan masalah. Dalam bab ini juga dijelaskan manfaat teoritis, dan manfaat prkatis yang diperoleh setelah selesai melakukan penelitian.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**, dalam bab ini berisi sub bab penelitian terdahulu, dan kerangka teori. Dari bab ini akan menjelaskan mengenai

---

<sup>9</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir\\_Al-Mishbah](https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Mishbah), diakses tanggal 9 Maret 2019.

tinjauan pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian, dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai teori memuat tentang keluarga, lansia, panti jompo, serta kaitannya dengan perspektif tafsir Al-Mishbah dan juga serta dijelaskan mengenai pentingnya peran keluarga dalam menjaga dan merawat lansia.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, dalam bab menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, dalam bab ini akan menjelaskan mengenai profil, sejarah, program, dan struktur pondok Lansia Al-Islam Malang dan membahas analisa penyelesaian alasan keluarga menitipkan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang. Serta menganalisis komunikasi antara keluarga dengan lansia yang berada di Pondok Lansia Al-Islam Malang perspektif tafsir Al-Mishbah.

**BAB V : PENUTUP**, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran diberikan kepada berbagai pihak yang terkait. Kesimpulan dimaksud sebagai ringkasan penelitian. sehingga pembaca memahami secara konkret dan menyeluruh. Sedangkan saran merupakan harapan penulis kepada para pihak-pihak yang berkompeten dalam masalah ini, agar penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan materi selanjutnya.



**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui keaslian penelitian yang peneliti lakukan, maka dalam hal ini akan dicantumkan penelitian terdahulu yang satu tema besar pembahasan dengan pembahasan di dalam penelitian ini. Penelitian yang satu tema besar yang sudah pernah diteliti dalam bentuk skripsi dilakukan oleh beberapa mahasiswa berikut ini :

- a. Ihah Nursolihah, Mahasiswa fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul Perspektif Hukum Islam terhadap Penitipan Orang Tua Studi Kasus Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW)

Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul.<sup>10</sup> Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan memperoleh data penelitian secara langsung di lapangan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan normatif. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data primer dan skunder yang diperoleh dengan cara wawancara, angket, dokumentasi, dan buku-buku kemudian data tersebut dianalisis. Analisis dari penelitian ini diperoleh dianalisis secara kualitatif.

- b. Faathimah Ummu Abdillah, mahasiswa fakultas syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah tahun 2010, dengan judul skripsi, Anak Mengizinkan Orang Tua Lanjut Usia untuk Tinggal di Sasana Tresna Werdha.<sup>11</sup> Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu dengan menggambarkan dan memberikan analisa terhadap kenyataan di lapangan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data seperti wawancara, dan bahan hukum seperti buku-buku ilmiah. Analisis data yang diperoleh akan dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan pengolahan diperoleh dengan hasil wawancara.

---

<sup>10</sup> Ihah Nursolihah, *Perspektif Hukum Islam Terhadap Penitipan Orang Tua Studi Kasus Panti Sosial Tresna Werdha (Pstw) Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

<sup>11</sup> Faathimah Ummu Abdillah, *Anak Mengizinkan Orang Tua Lanjut Usia Untuk Tinggal di Sasana Tresna Werdha*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

- c. Novita Indah Purnama Sari, mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Penitipan Orang Tua di Panti Jompo oleh Anak: Studi Kasus di Panti Jompo Hargodedali Surabaya*<sup>12</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang datanya ditemukan dari data-data lapangan sebagai objek penelitian untuk memperoleh data validitas. Data yang dikumpulkan meliputi alasan anak yang menitipkan orang tua di Panti Jompo Hargodedali. Sumber data diperoleh dengan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer terdiri dari pegawai panti jompo, keluarga yang menitipkan, dan orang tua yang berada di panti jompo, serta pendapat ulama berdasarkan alquran, dan hadist. Data skunder berupa Undang-Undang, buku-buku, serta dokumen dan berkas-berkas penitipan orang tua di panti jompo. Deskriptif: menggambarkan tentang faktor-faktor yang melatar belakangi anak untuk menitipkan orang tuanya di Panti Jompo Hargodedali Surabaya dan juga memaparkan kronologis kondisi obyek penelitian.
- d. Rahmawati dan Ahmad Syadzali, mahasiwa Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dengan jurna yang berjudul, *Persepsi Ulama Kota Banjarmasin terhadap Tindakan Anak yang Menempatkan orang Tuanya di Panti Jompo dalam Perspektif*

---

<sup>12</sup> Novita Indah Purnama Sari, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan Orang Tua Di Panti Jompo Oleh Anak: Studi Kasus Di Panti Jompo Hargodedali Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014).

Etika Islam,<sup>13</sup> penelitian tersebut menggunakan metode analisis kualitatif (deskriptif), metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara langsung kepada ulama kemudian data-data atau informasi yang sudah di dapat peneliti dari lapangan, selanjutnya peneliti mengolah informasi tersebut dan dianalisis. Analisis dari penelitian tersebut yaitu ada dua pendapat yang pertama pendapat ulama yang netral, membolehkan saja apabila orang tuanya ditinggalkan di panti jompo apabila keadaannya darurat. Pendapat kedua yaitu ulama yang menolak keras, menolak dengan tegas dan tidak membenarkan hal tersebut serta menghukumi sebagai tindakan yang durhaka.

Tabel 2.1

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ihah Nursolihah	Perspektif Hukum Islam Terhadap Penitipan Orang Tua Studi Kasus Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, serta sumber data yang digunakan dengan wawancara secara langsung kepada keluarga dan lansia.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang terletak pada pendekatan yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan normatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan empiris. Dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya

<sup>13</sup> Rahmawati dan Ahmad Syadzali, *Persepsi Ulama Kota Banjarmasin Terhadap tindakan Anak yang Menempatkan Orang Tuanya di Panti Jompo dalam Perspektif Etika Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

				penelitian dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi luhur, sedangkan penelitian sekarang dilakukakan di Pondok Lansia Al-Islah Malang
2	Faathimah Ummu Abdillah	Anak Mengizinkan Orang Tua Lanjut Usia Untuk Tinggal di Sasana Tresna Werdha	Persamaan pada penelitian ini yaitu mengenai alasan keluarga menitipkan orang tua di panti Jompo.	Perbedaan penelitian sebelumnya lebih mengarah pada alasan keluarga mengizinkan orang tua tinggal di panti jompo Sedangkan penelitian ini lebih kepada hubungan keluarga dan komunikasi mengenai menitipkan orang tua di panti jompo perspektif tafsir Al-Mishbah.
3	Novita Indah Purnama Sari	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan Orang Tua di Panti Jompo Oleh Anak: Studi Kasus Di Panti Jompo Hargodedali Surabaya	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penititian, pendekatan penelitian, serta sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan wawancara secara langsung kepada keluarga dan lansia.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan di Panti Jompo Hargodedali Surabaya, sedangkan penelitian ini lokasi di pondok lansia Al-Islah Malang .
4	Rahmawati dan Ahmad Syadzali	Persepsi Ulama Kota Banjarmasin Terhadap tindakan Anak yang Menempatkan Orang Tuanya di Panti Jompo dalam Perspektif Etika Islam	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengenai hukum menitipkan orang tua di panti jompo.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu lebih mengarah pada pendapat ulama kota banjar masin mengenai hukum menitipkan orang tua di panti jompo. Sedangkan pada penelitian sekarang

				tidak wawancara kepada ulama akan tetapi melihat dari perspektif Tafsir Al-Mishbah.
--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian berupa skripsi dan jurnal yang ditemukan tersebut hanya membahas mengenai alasan keluarga menitipkan orang tua di pondok lansia dan mengaitkannya dengan hukum Islam. akan tetapi dalam penelitian ini juga dibahas mengenai hubungan keluarga dengan lansia. Karena dalam penelitian ini meneliti pondok lansia yang berbeda dengan lainnya. Panti ini merupakan satu-satunya panti lansia muslim di kota Malang yang dikelola oleh yayasan Al Ishlah. Pihak panti sendiri memiliki kebijakan bahwa keluarga yang menitipkan lansia nya harus menjenguk minimal satu bulan sekali, jika tidak, maka lansia akan dikembalikan kepada keluarga lagi. Pendanaan panti ini selain dari dari yayasan, maupun dana incidental, seperti infaq shodaqoh dari kunjungan-kunjungan insidental, dana panti ini juga diwajibkan untuk penanggung jawab atau keluarga. Hal ini jelas bahwa lansia masih memiliki keluarga dan mampu untuk membiayai lansia, akan tetapi mengapa keluarga lebih meilih untuk menitipkan lansia di pondok lansia.

## 1. Kajian Pustaka

### a. Keluarga

#### 1) Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional, dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.<sup>14</sup> Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu.

- a) Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c) Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d) Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>15</sup>

#### 2) Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu

---

<sup>14</sup> H.Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), 10.

<sup>15</sup> H.Khaeruddin, *Sosiologi*, 112.

sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Karena itulah peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Fungsi keluarga secara umum adalah sebagai berikut:

- a) fungsi aktif yaitu fungsi keluarga utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.
- b) fungsi sosialisasi yaitu fungsi untuk berhubungan dengan orang lain dluar rumah
- c) fungsi reproduksi yaitu fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
- d) fungsi ekonomi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- e) fungsi perawatan berfungsi untuk mempertahankan kesehatan anggota keluarga supaya tetap memiliki produktifitas tinggi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta, Kedokteran Egc, 2003), 13.

Namun dengan berubahnya pola hidup agraris menjadi hidup industrialisasi fungsi keluarga dikembangkan menjadi:

- a) Fungsi ekonomi, yaitu keluarga diharapkan dapat menjadi keluarga yang mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi secara produktif dengan memanfaatkan sumber daya keluarga
- b) Fungsi untuk mendapatkan status sosial, yaitu keluarga yang dapat dilihat dan dikategorikan starata sosialnya oleh keluarga lain yang berada disekitarnya.
- c) Fungsi pendidikan, yaitu keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya untuk kehidupan anaknya kedepannya menjadi lebih baik.
- d) Fungsi sosial bagi anaknya, yaitu orang tua atau keluarga diharapkan mampu menciptakan kehidupan sosial yang mirip dengan keadaan sosial yang ada di lingkungan sekitar.
- e) Fungsi pemenuhan kesehatan, yaitu keluarga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan secara primer dengan inidapat melindungi danencegah terhadap penyakit yang mungkin dialami oleh keluarga.
- f) Fungsi religius, yaitu keluarga merupakan tempat utama dalam hal pembelajaran agama dan dalam mengamalkan ajaran keagamaan.
- g) Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat belajar untukmelakukan suatu kegiatan yang menyenangkan guna mengurangi ketegangan akibat berada di luar rumah.

- h) Fungsi reproduksi, fungsi ini bukan hanya menggambarkan mengenai reproduksi, akan tetapi juga merupakan tempat untuk mengembangkan fungsi reproduksi secara menyeluruh, diantaranya yaitu mengenai seks yang sehat dan berkualitas, penididkan seks bagi anak dan yang lainnya.
- i) Fungsi afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat utama untuk pemenuhan kebutuhan psikososial sebelum anggota keluarga berada diluar rumah.<sup>17</sup>

### 3) Jenis-jenis Keluarga

Terdapat beberapa jenis atau bentuk keluarga diantaranya :

- a) Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunan atau adopsi maupun keduanya.
- b) Keluarga besar (*ekstended family*), yaitu keluarga inti ditambah dengan sanak saudaranya, misalnya kakek, nenek, keponakan, paman, bibi, saudara sepupu, dan lain sebagainya.
- c) Keluarga bentukan kembali (*dyadic family*), yaitu keluarga baru yang terbentuk dari pasangan yang telah bercerai atau kehilangan pasangannya.

---

<sup>17</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2004), 14.

- d) Orang tua tunggal (*single parent family*), yaitu keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua baik pria maupun wanita dengan anak-anaknya akibat dari perceraian atau ditinggal oleh pasangannya.
- e) Ibu dengan anak tanpa perkawinan (*the unmarried teenage mother*).
- f. Orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah (*the single adult living alone*).
- f) Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (*the nonmarital heterosexual cohabiting family*) atau keluarga kabitas (*cohabitation*).
- g) Keluarga berkomporsi (*composite*) yaitu keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama-sama.<sup>18</sup>

#### 4) Hubungan dalam Keluarga

Hubungan keluarga merupakan suatu ikatan dalam keluarga yang terbentuk melalui masyarakat. Ada tiga jenis hubungan keluarga yaitu:

- a) kerabat dekat yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua-anak, dan antar-saudara (*siblings*).
- b) Kerabat jauh yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada keluarga dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai

---

<sup>18</sup> Suprajitno, Pengantar Keperawatan Keluarga, (Jakarta: Kedokteran Egc, 2006), 17.

anggota keluarga biasanya mereka terdiri atas paman dan bibi, keponakan dan sepupu.

- c) orang dianggap kerabat yaitu seseorang dianggap anggota kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.<sup>19</sup>

Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan orang tua dan anaknya. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Secara psikologis orang tua akan bangga dengan prestasi yang dimiliki anaknya, secara ekonomis, orangtua menganggap anak adalah masa depan bagi mereka, dan secara sosial mereka telah dapat dikatakan sebagai orang tua.

## **b. Lanjut Usia**

### **1) Pengertian Lanjut Usia**

Lanjut usia atau usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.<sup>20</sup> Pada umumnya lanjut usia dimana masa usia 60 tahun keatas adalah masa akhir ditandainya oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60 tahun biasanya

<sup>19</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), 9.

<sup>20</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). 253.

terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti dengan penurunan daya ingat. Walaupun mengalami perubahan akan tetapi akan lebih lambat dari perkembangan sebelumnya. Oleh karena itu lanjut usia merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia.

Tahap akhir dalam rentang kehidupan sering menjadi usia lanjut dini yang berkisar antara usia 60 sampai 70 dan usia lanjut yang berkisar 70 sampai akhir kehidupan seseorang. Lanjut usia ditandai dengan adanya perubahan-perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek ini menentukan apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk.<sup>21</sup>

Lansia sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Lansia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade. Dikatakan lansia tergantung dari konteks kebutuhan yang tidak dipisahkan, Konteks kebutuhan tersebut dihubungkan secara biologis, sosial ekonomi dan dikatakan usia lanjut dimulai paling tidak saat puber dan prosesnya berlangsung sampai kehidupan dewasa. Jika mengacu pada usia pensiunan, lansia adalah mereka yang telah berusia di atas 56 tahun.

---

<sup>21</sup> Nugroho, *Perawatan Lanjut Usia*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008)

## 2) Batasan Umur Lanjut Usia

Batasan-batasan umur yang mencakup batasan umur lansia dari pendapat :

Menurut undang-undang nomor 13 tahun 1998 dalam bab I pasal 1 ayat II yang berbunyi “lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas”

Menurut WHO:

- a) Usia pertengahan : 45-59 tahun
- b) Lanjut usia : 60 – 74 tahun
- c) Lanjut<sup>22</sup>

## 3) Karakteristik Lanjut Usia

Terdapat berbagai karakteristik lansia yang bersifat positif. Beberapa di antaranya adalah keinginan untuk meninggalkan warisan, fungsi sebagai seseorang yang dituakan, kelekatan dengan objek-objek yang dikenal, perasaan tentang siklus kehidupan, kreativitas, rasa ingin tahu dan kejutan (*surprise*), perasaan tentang penyempurnaan atau pemenuhan kehidupan, konsep diri dan penerimaan diri, kontrol terhadap takdir dan orientasi ke dalam diri, kekakuan dan kelenturan.

Lansia memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) berusia lebih dari 60 tahun (sesuai pasal 1 ayat (2) UU No.13 tentang kesehatan)

---

<sup>22</sup>Dewi Panji, *Menembus Lanjut Usia*, (Jakarta: Elex Media Komputundo, 2012) , 2.

- b) kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentan sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif.
- c) lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.<sup>23</sup>

### c. Pondok Lansia

#### 1) Pengertian Pondok Lansia

Pondok lansia atau Panti jompo adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia, baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Sebuah sarana dimana lansia diberikan fasilitas, layanan 24 jam, jadwal aktivitas, dan hiburan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan lansia. Panti jompo ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Sebagian besar lansia memerlukan bantuan orang lain untuk membantu aktivitasnya. Hal tersebut salah satunya karena fungsi fisik lansia sudah mulai berkurang dikarenakan adanya penurunan masa otot, bahkan banyak yang diantaranya sudah sama sekali tidak bisa meninggalkan tempat tidurnya. Maka dari itu merawat lansia akan jadi suatu tantangan besar, bukan hanya memerlukan perhatian dan kasih sayang, juga termasuk waktu, kesabaran, pengertian dan pengetahuan, lingkungan yang sangat mendukung, dan tentu saja keuangan yang memadai.

---

<sup>23</sup>R. Siti Maryam, Dkk, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 33.

Sebagian orang memasukkan orang tua atau kerabat yang telah lansia di panti jompo telah menjadi suatu gaya hidup, tetapi kita sebagai orang Timur yang umumnya adat dan kebudayaannya masih kental, memelihara, menjaga, dan merawat orang tua kita atau kerabat yang telah lansia adalah menjadi suatu kewajiban. Tetapi banyak lansia berada di panti jompo karena mereka tidak mau menyusahkan anak-anaknya ataupun sudah tidak memiliki keluarga atau sanak saudara yang bisa merawat dan menampung mereka. Keberadaan panti jompo di tengah masyarakat perkotaan sebenarnya bisa membantu meringankan tugas keluarga untuk merawat orang tua dan memberi kesempatan mereka beraktivitas dan bertemu teman baru yang sebaya. Hanya saja kesan ‘menitipkan’ orang tua ke panti jompo masih berkonotasi buruk, mengingat masyarakat kita yang mengutamakan nilai kekeluargaan. Apalagi anggapan orang selama ini tentang panti jompo adalah tempat yang kotor, tidak manusiawi, dan minim fasilitas. Tetapi kenyataannya ada beberapa panti jompo yang sangat layak huni dan dikelola cukup profesional.

## **2) Fungsi-fungsi Pondok Lansia**

Panti Jompo merupakan unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta

agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin.

Ada beberapa keuntungan yang akan didapat para lansia bila tinggal di Panti Jompo adalah sebagai berikut :

- a) Perawatan dan perbaikan wisma dan perlengkapannya dikerjakan oleh lembaga
  - b) Semua makanan mudah didapat dengan biaya yang memadai
  - c) Perabotan dibuat untuk rekreasi dan hiburan;
  - d) Terdapat kemungkinan untuk berhubungan dengan teman seusia yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama
  - e) Kesempatan yang besar untuk dapat diterima secara temporer oleh teman seusia daripada dengan orang yang lebih muda
  - f) Menghilangkan kesepian karena orang-orang di situ dapat dijadikan teman
  - g) Perayaan hari libur bagi mereka yang tidak mempunyai keluarga tersedia di sini
  - h) Ada kesempatan untuk berprestasi berdasarkan prestasi di masa lalu
- kesempatan semacam ini tidak mungkin terjadi dalam kelompok orang-orang muda.<sup>24</sup>

Selain mendapat beberapa keuntungan terdapat pula beberapa kerugian bila tinggal di Panti Jompo, diantaranya adalah :

---

<sup>24</sup> R. Siti Maryam, Dkk, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008) 35.

- a) Biaya hidup yang lebih mahal daripada tinggal di Rumah sendiri
- b) Seperti halnya makanan di semua lembaga, biasanya kurang menarik daripada masakan rumah sendiri
- c) Pilihan makanan terbatas dan seringkali diulang-ulang
- d) Berhubungan dekat dan menetap dengan beberapa orang yang mungkin tidak menyenangkan
- e) Letaknya seringkali jauh dari tempat pertokoan, hiburan dan organisasi masyarakat
- f) Tempat tinggalnya cenderung lebih kecil daripada rumah yang dulu.<sup>25</sup>

#### **d. Tafsir Al-Mishbah**

##### **1) Biografi Penulis Tafsir Al-Mishbah**

Muhammad Quraish Shihab Ia dilahirkan di Rappang, Ujung Pandang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Muhammad Quraish Shihab adalah seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu al-Qur'an dan pernah menjabat Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII (1998). Ia berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab, ia merupakan seorang tokoh masyarakat yang terkemuka di daerah Sulawesi Selatan, ia menjadi guru besar tafsir di IAIN Alaudin, Ujung Pandang, dan termasuk salah satu pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI), Makasar.

---

<sup>25</sup> R. Siti Maryam, *Mengenal*, 36.

Masa kecil M. Quraish Shihab dilalui dengan kecintaan dan rutinitas terkait pembelajaran al-Qur`an. Pada umur 6-7 tahun, ia mengikuti pengajian Al-Quran yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Meskipun dibesarkan di dalam keluarga yang taat beragama, bukan berarti lingkungan sekitarnya sebagaimana lingkungannya tersebut. Lingkungan sekitar rumah M. Quraish Shihab merupakan lingkungan plural dalam agama dan kepercayaan.<sup>26</sup>

Riwayat pendidikan Quraish Shihab berawal dari Sekolah Dasar di Ujung pandang sampai kelas 2 SMP. Kemudian pada tahun 1956 beliau melanjutkan sekolah sambil menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah di Malang di bawah asuhan Habib Abdul Qadir bin Ahmad Bilfaqih al-Alwi dan putranya Prof. DR. Habib Abdullah bin Abdul Qadir Bilfaqih yang terkenal sebagai ulama ahli hadis. Pada tahun 1958, ketika berusia 14 tahun Quraish berangkat ke Mesir untuk melanjutkan studi dan diterima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar, Mesir. Pada tahun 1959, Kemudian Quraish Shihab melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar dengan mengambil Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis. Pada tahun 1967, beliau meraih sarjana SI dengan mendapatkan gelar Lc, dan dua tahun kemudian beliau meraih sarjana S2 dengan mendapatkan gelar MA pada jurusan yang sama dengan judul tesisnya, “Al-I’jaz at-Tasyri’ li al-Qur’an al-Karim”. Pada tahun 1980, dia melanjutkan studi di Mesir dengan mengambil Jurusan Tafsir Hadits di Pascasarjana Fakultas Ushuluddin Universitas al-

---

<sup>26</sup> Mahbub Junaidi, *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*, (Sukoharjo : Angkasa Solo, 2011), 24-25

Azhar. Hanya dalam waktu dua tahun dia berhasil menyelesaikan disertasinya dengan judul “Nazm alDurar li al-Biqā'i Tahqiq wa Dirasah” dan berhasil dipertahankan dengan nilai summa cum laude yang disertai dengan penghargaan tingkat 1 (Mumtaz Ma'a Martabat al-syaraf al-Ula). Dengan demikian ia tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut.<sup>27</sup>

Sepulangnya ke Indonesia setelah lulus S-2, Quraish Shihab diminta oleh ayahnya untuk membantu mengelola pendidikan di Universitas Alauddin Makassar untuk menjadi dosen sekaligus mendampingi ayahnya sebagai wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan dari tahun 1972 sampai tahun 1980. Pada tahun 1984 setelah studi S-3 dia ditugaskan di UIN Syarif Hidayatullah untuk mengajar di bidang tafsir dan ulum al-Qur'an, selain itu dia juga menduduki jabatan rektor selama dua periode, yakni pada tahun 1992-1996 dan 1997-1998. Selain itu dia pernah menduduki jabatan sebagai menteri agama selama kurang lebih dua bulan, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat pada 1984, anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Departemen Agama pada, selain itu dia banyak berkecimpung dalam berbagai organisasi profesional, seperti pengurus perhimpunan ilmu-ilmu Alquran Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Serta direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU)

---

<sup>27</sup> Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2005), 364.

yang merupakan usaha MUI untuk membina kader-kader ulama di tanah Air. Pada tahun 1999 dia mendapat amanah sebagai Duta Besar Indonesia di Mesir, Dan kini, aktivitasnya adalah Guru Besar Pascasarjana UIN Syarif Hidatullah Jakarta, Direktur Pusat Studi Alquran (PSQ) Jakarta, dan menjadi penceramah di beberapa stasiun Televisi, selain itu Quraish shihab dikenal mempunyai banyak karya, ada 41 karya tulis yang sudah dia terbitkan.

## 2) Karakteristik Tafsir Al-Mishbah

Tafsir al-Mishbah merupakan salah satu karya tulis Quraish Shihab dalam bidang ilmu tafsir yang termasuk dalam karya besarnya. Tafsir al-Mishbah mulai ditulisnya pada hari Jum'at, 14 Rabi'ul Awwal 1420 H/ 18 Juni 1999 M ketika beliau menjabat sebagai Duta Besar RI di Kairo, dan selesai ditulis pada hari Jum'at, 8 Rajab 1423 H/ 5 September 2003. Latar belakang penulisan Tafsir al-Mishbah dikarenakan rasa antusias masyarakat terhadap al- Qur'an baik dari segi membaca ataupun pemahaman terhadap isi kandungan ayat al-Qur'an. Penulisan Tafsir al-Mishbah ini sebelumnya diawali dengan karya dia yakni, Tafsir al- Qur'an al-Karim yang diterbitkan oleh Pustaka Hidayah, pada tahun 1997. Dinilai terlalu panjang lebar dan bertele-tele dalam menguraikan pengertian kosakata karya tersebut kurang menarik minat orang untuk membacanya. Sehingga dia tidak melanjutkan penulisan tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Vol. I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007).

Berdasarkan kebutuhan masyarakat akan pemahaman al-Qur'an. Tafsir al Mishbah dalam konteks memperkenalkan ayat al-Qur'an berusaha menghadirkan suatu bahasan setiap surat dengan tujuan surat atau tema pokok surat. Metode penafsiran yang digunakan dalam Tafsir al-Mishbah ialah metode tahlili dengan tartib mushafi, yakni penjelasan al-Qur'an sesuai urutan mushaf dimulai dari al-Fatihah sampai al-Nas. Tafsir ini memakai corak adabi ijtima'i, dalam penerbitan tafsir ini terdiri dari 15 volume atau jilid, dan pertama kali diterbitkan oleh Penerbit Lentera Hati, Jakarta, tahun 2000. Dalam penyusunan tafsirnya Quraish Shihab memberikan pembahasan yang meliputi:

- a) Penyebutan nama-nama surat serta alasan-alasan penamaanya, juga disertai dengan keterangan tentang ayat- ayat diambil untuk dijadikan nama surat.
- b) Jumlah ayat dan tempat turunnya, misalnya, apakah ini dalam katagori surat makkiyyah atau dalam katagori surat Madaniyyah, dan ada pengecualian ayat-ayat tertentu jika ada.
- c) Penomoran surat berdasarkan penurunan dan penulisan mushaf, kadang juga disertai dengan nama surat sebelum atau sesudahnya surat tersebut.
- d) Menyebutkan tema pokok dan tujuan serta menyertakan pendapat para ulama-ulama tentang tema yang dibahas.
- e) Menjelaskan hubungan antara ayat sebelum dan sesudahnya.
- f) Menjelaskan tentang sebab-sebab turunnya surat atau ayat, jika ada.

Semua itu dia lakukan guna memudahkan pemahaman yang dilakukan pembaca atas penafsirannya walau dengan rendah hati dia mengatakan bahwa apa yang ditulisnya bukan dari ijtihad dia melainkan nukilan dia atas karya-karya para ulama' seperti al-Biqaiy, Sayyid Muhammad Thanthawi, Syekh Mutawalli Sya'rawi, Sayyid Quthub, Muhammad Thahir Ibnu 'Asyur, Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i, dan beberapa tokoh lainnya.

### 3) Ayat tentang Orang Tua dalam Tafsir Al-Mishbah

Keutamaan orang tua terhadap anaknya walaupun sudah tua tetapi orang tua senantiasa mengingat dan memikirkan anaknya. Hal ini berbeda jika anak-anak yang sudah dewasa dan tua, belum tentu ia memperhatikan orang tuanya dan benar-benar memberikan kasih sayang sebagaimana orang tua melakukannya. Keutamaan doa orang tua adalah doa yang didengar oleh Allah. Sedangkan jika durhaka pada orang tua, Allah juga akan murka kepada kita. Maka sebagai seorang anak wajib untuk berbakti kepada orang tua, karena orang tua telah merawat kita hingga dewasa dan telah mendidik, dan melindungi kita. Tentu akan menyesal jika kita menyia-nyiakan cinta dan kasih sayang orang tua, apalagi bagi orang tua yang senantiasa mengajarkan kebaikan dan nilai-nilai keIslaman pada anak-anaknya.

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا<sup>29</sup>

*“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (al- Isra’ : 24)*

<sup>29</sup> QS. Al – Isra’ (17) : 24

Ayat ini memerintahkan anak bahwa, *dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua oleh karena rahmat kasih sayang kepada keduanya, bukan karena takut atau mau dicela orang apabila tidak menghormatinya dan ucapkanlah* yakni berdoa secara tulus: “wahai *tuhanku*, yang memelihara dan mendidik aku antara lain dengan menanamkan kasih pada ibu bapakku, kasihilah mereka keduanya, disebabkan karena atau sebagaimana mereka berdua telah melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan mendidikku waktu kecil.<sup>30</sup>

Keutamaan orang tua dihadapan Allah sangat tinggi sekali. Allah memerintahkan untuk berkata yang baik dan mulia dihadapan orang tua. Dan merendahkan diri dengan kasih sayang. Artinya sebagai anak benar-benar berbakti dan memberikan kasih sayang pada orang tua. Hal ini karena orang tua juga senantiasa memberikan yang terbaik dan benar-benar menginginkan kesuksesan pada anaknya sejak anaknya masih kecil.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ<sup>31</sup>

“Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kalian kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah kalian kembali” (Luqman : 14)

<sup>30</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 446.

<sup>31</sup>QS. Luqman (31) : 14

Ayat diatas dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman terhadap anaknya. Ia disisipkan al-Qur'an untuk menunjukan betapa penghormatan dan kebaktian kepada orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allan Swt.

Orang tua terutama ibu, telah melahirkan dan juga memberikan ASI (Air Susu Ibu) untuk anaknya. Sedangkan ayah telah berusaha dan berjuang keras untuk mencari nafkah keluarga agar benar-benar dapat melaksanakan kehidupan yang layak. Tentu perjuangan tersebut tidak mudah dan butuh kesabaran juga kekuatan yang luar biasa. Untuk itulah, Allah memberikan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua. Untuk itu, Allah memberikan perintah pada manusia agar bersyukur atas nikmat dan karunia yang Allah berikan dalam hidup ini.

Karena orang tua telah merawat, mendidik, melindungi dengan baik hingga dewasa maka sudah seharusnya sebagai anak harus berbakti kepada orang tua. Tentunya ketika kita beranjak dewasa dan orang tua beranjak lansia seharusnya kita sebaliknya merawat orang tua. Akan lebih baik jika bisa merawat orang tua sendiri dengan baik tanpa menitipkan ke panti jompo.

Orang Tua memiliki tanggung jawab terhadap anak yaitu memelihara, mendidik, dan membina. Begitu juga seorang anak memiliki tanggung jawab kepada orang tua. Seorang anak wajib hukumnya dalam perintah agama untuk berbakti kepada orang tua. Bakti yang diperintahkan oleh agama Islam yaitu sikap sopan kepada kedua orang

tua dalam ucapan serta perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat sehingga orang tua senang karena perilaku kita. Banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya dan itu suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan proses yang panjang dan tidak mudah. Tidak hanya dengan perilaku kita, ucapan, akan tetapi juga harus perbuatan kita terhadap orang tua harus dijaga sebaik mungkin untuk kenyamanan yang dirasakan orang tua. Sikap tersebut tidak hanya saat usia tertentu, namun juga ketika lanjut usia sampai orang tua meninggalpun seorang anak wajib berbuat baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا

أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا<sup>32</sup>

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (al-Isra’ :23)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seharusnya seorang anak berbuat baik kepada orang tuanya dengan sebaik-baiknya. Sikap taat terhadap orang tua merupakan perintah yang harus ada dalam diri seorang anak. Akan tetapi sikap taat disini tidak bersifat mutlak apabila orang tua

<sup>32</sup>Al-Isra’ (17) : 23

menyuruh anaknya berbuat kejahatan ataupun maksiat maka hilang kewajiban seorang anak terhadap orang tuanya. Akan tetapi hilangnya kewajiban tersebut bukan berarti tidak menghormati orang tua atau membebaskan anak berbuat semena-mena, melainkan harus tetap hormat dan sayang terhadap orang tua, seperti tetap mendoakan dan memberi nafkah.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(al-Ankabut : 8)”<sup>33</sup>*

Allah berfirman memerintahkan hamba-hambanya untuk berbuat baik kepada kedua orang tua setelah Dia menganjurkan untuk berpegang teguh dengan tauhid. Karena kedua orang tua menjadi sebab keberadaan manusia. Keduanya mempunyai hak untuk diperlakukan dengan baik secara maksimal olehnya. Seorang ayah diperlakukan baik dengan diberikan infak sedangkan ibu diberikan kasih sayang. Berbuat baik kepada keduanya merupakan balasan setimpal atas perbuatan baik keduanya di masa lalu. Dia berfirman: *wa in jaaHadaka litusyrikabii maa laisa laka biHii ‘ilmun falaa tuthi’Humaa* “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang tidak ada

<sup>33</sup> Al-’Ankabut (29) : 8

pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya.” yakni jika keduanya mendorongmu untuk mengikuti agama yang dianut keduanya, jika keduanya musyrik, maka waspadalah terhadap keduanya dan janganlah kamu mentaati keduanya dalam masalah itu. Karena tempat kembali kalian tetap menuju hari kiamat, Aku akan membalasmu disebabkan perbuatan baikmu kepada keduanya dan kesabaranmu atas pengaruh agama keduanya.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا  
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

*Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (al-Baqarah : 83)<sup>34</sup>*

Ayat ini merupakan uraian tentang kedurhakaan mereka yang menjadi bukti di mana mereka benar-benar seperti bunyi ayat yang lalu - telah dilputi oleh dosa mereka masing-masing. Ayat ini memerintahkan: cobalah ingat dan renungkan keadaan mereka secara umum dan ingat dan renungkan pula secara khusus *ketika Kami Yang Maha Kuasa* melalui utusan *Kami mengambil janji* dari *Bani Isra 'il* yaitu bahwa *kamu tidak*

<sup>34</sup> Al-Baqarah (1) : 83

*menyembah* suatu apapun dan dalam bentuk apa pun *selain Allah* Yang Maha Esa, dan dalam perjanjian itu Kami memerintahkan juga mereka berbuat baik dalam kehidupan ini *kepada ibu bapak dengan kebaikan yang sempurna*, Meskipun mereka kafir.





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam sebuah metode penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan salah satu satuan yang harus dicantumkan dan dilaksanakan dalam proses penelitian tersebut berlangsung. Hal ini sangat penting dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian juga merupakan cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan kebenaran secara ilmiah.<sup>35</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris atau penelitian lapangan (*field reserch*), metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu. Dalam hal ini penelitian lapangan merupakan kegiatan

---

<sup>35</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetya Widya Pratama, 2000), 4

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara turun langsung pada objek penelitian<sup>36</sup>. penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu sebuah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari narasumber. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah Pondok Lansia Al-Islah Malang .

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang datanya diperoleh dari data-data lapangan sebagai objek penelitian untuk memperoleh data valid. Penelitian kualitatif bertujuan menangkap arti yang terjadi dalam suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita, atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini maka data-data yang diperoleh langsung dari narasumber akan dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkapkan dapat terselesaikan. Penelitian ini berbicara dan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu dengan wawancara langsung terhadap keluarga dan lansia di Pondok Lansia

---

<sup>36</sup> Amiruddin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2004), 57.

<sup>37</sup> J, R. Raco, *metode penelitian kualitatif: jenis, karakter, dan keunggulannya*, (jakarta: PT Grasindo, 2010), 107.

Al-Islah Malang dan bagaimana perspektif tafsir Al-Mishbah mengenai penitipan orang tua di Pondok Lansia.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Lansia Al-Islah Malang yang berlokasi di Gg. 22A Jl. Laksda Adi Sucipto No.30, Pandanwangi, Blimbing, Kota Malang . Lokasi penelitian ini dipilih karena panti ini berbeda dengan panti jompo umumnya, karena di Pondok Lansia Al-Islah Malang sebagian besar lansia masih memiliki keluarga, keluarga yang menitipkan juga merupakan kategori mampu dalam hal ekonomi.

### **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer diperoleh langsung dari sumbernya yaitu keluarga dan lansia, dan diamati serta dicatat untuk pertama kalinya. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada subjek yang terdiri dari:

- 1) Keluarga yang menitipkan orang tuanya di Pondok Lansia Al-Islah Malang , diantaranya:

**Tabel 3.1**  
**Informan**

No	Nama	Alamat
1	Ibu Sundus	Jl. Merdeka Barat I/578, Malang
2	Ibu Ida	Jl. Sartono SH 41 RT 12 / RW 03
3	Bapak Haryono	Jl. Trowulan 53 Malang
4	Bapak Doni	Watu Gede, dusun Krajan
5	Bapak Wahyudi	Gadang cahya raya c18 Malang

2) Lansia di Pondok Lansia Al-Islah Malang , diantaranya:

**Tabel 3.2**  
**Informan**

No	Nama	Alamat	Lama tinggal di Pondok Lansia
1	Ibu Astiah	Jl. Merdeka Barat I/578, Malang	2 Tahun
2	Ibu Watini	Jl. Sartono SH 41 RT 12 / RW 03	5 Bulan
3	Ibu Asmmiati Hamidah	Jl. Trowulan 53 Malang	7 Bulan
4	Ibu Suminah	Watu Gede, dusun Krajan	2 tahun
5	Ibu Juariyah	Gadang cahya raya c18 Malang	1 Bulan

- b. Data skunder merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang dicakup dalam dokumen-dokumen atau buku, dokumen-dokumen berupa data lansia yang ada di pondok lansia. penelitian yang berwujud laporan yang relevan dengan pokok

bahasan sebagai pembanding data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan referensi yang mendukung terhadap penelitian ini yaitu menggunakan tafsir Al-Mishbah.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur dimana teknik wawancara ini sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik. Seperti mengumpulkan data diri narasumber, kondisi narasumber, menentukan tujuan wawancara, menentukan topik wawancara, menyusun poin-poin pertanyaan.

Wawancara yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data di maksudkan untuk memperjelas hasil pengamatan yang di lakukan sebelumnya, yaitu mengetahui tentang bagaimana hubungan keluarga dengan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang .

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau data-data yang dikumpulkan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yaitu peneliti mencari yang menunjang penelitian seperti contoh : Dengan menggunakan buku-buku referensi mengenai keluarga, lansia, dan pondok lansia serta menggunakan Al-Qur'an, dan Pada teknik dokumentasi ini peneliti mengambil data arsip-arsip mengenai Lansia di Pondok Lansia Al-Islah Malang.

**6. Teknik Pengolahan Data**

Pada tahap ini dilakukan beberapa tahap agar data dapat disajikan secara terstruktur. Maka dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu :

a. *Editing* (pemeriksaan data)

Pemeriksaan data dalam hal ini teknik editing untuk memilih data dari hasil penelitian antara data yang penting dan data yang tidak penting dari hasil penelitian di Pondok Lansia. untuk mempermudah analisis. Meneliti kembali data-data, catatan peneliti yang diperoleh terutama kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevasinya dengan data yang ada. Untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik dan dapat diproses ketahap selanjutnya.<sup>38</sup> Penulis menggunakan data-data yang dibutuhkan dan membuang hal-hal yang tidak berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>38</sup> Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Bina Asara, 2002), 206.

b. *Classifying* (klasifikasi)

Klasifikasi dilakukan untuk menyusun data yang diperoleh dari hasil penelitian di pondok lansia kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. pengelompokan data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan, pencatatan yang diperoleh dari penelitian di Pondok Lansia agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Hal ini supaya data yang diperoleh mudah dibaca dan dipahami dan dapat memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifikasi adalah proses memeriksa data didapatkan oleh peneliti ketika di lapangan agar data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Tempat penelitian Pondok Lansia Al-Islah Malang, mengadakan wawancara dengan beberapa Lansia dan keluarga.

d. *Analyzing* (Analisis)

Cara menganalisis data peneliti menggunakan data-data yang berasal dari skripsi, jurnal, buku, website, buku, Al-Quran dan beberapa sumber yang lain sebagai panduan dalam menganalisis hasil wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara kepada Lansia dan keluarga mengenai alasan keluarga menitipkan lansia di Pondok Lansia dan juga menganalisis hubungan antara keluarga dengan Lansia di Pondok Lansia Al-Islah Malang, serta menganalisis perspektif tafsir Al-Mishbah.

e. *Concluding* (Kesimpulan)

Kesimpulan yaitu gambaran terhadap data yang diperoleh yang dijabarkan secara ringkas, jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Kesimpulan menjawab dari apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Yaitu menjelaskan alasan keluarga menitipkan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang dan menjelaskan bagaimana komunikasi antara keluarga dengan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang. Selain itu peneliti juga menganalisis menggunakan teori Tafsir Al-Mishbah.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambara Umum

##### 1. Paparan Lokasi Penelitian

Pondok Lansia Al-Islah Malang terletak di Gg. 22A Jl. Laksda Adi Sucipto no.30, Blimbing, Kota Malang , Jawa Timur. Lingkungan di Pondok Lansia ini terbilang cukup nyaman, lingkungan yang sejuk dan juga jauh dari keramaian kota. Bangunan pondok lansia ini juga terbilang masih baru dengan bangunan yang nyaman dan rapi. Dengan kondisi lingkungan yang nyaman, sejuk, udara bersih, dan lingkungan yang tenang hal ini sangat berpengaruh bagi kenyamanan orang tua yang sudah lanjut usia.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Bapak Mahfud, wawancara, (Malang , 22 Februari 2019).

Pondok Lansia Al-Islah Malang meskipun jauh dari keramaian akan tetapi mudah untuk dijangkau, baik dengan transportasi roda dua maupun roda empat karena memiliki jalan yang cukup luas. Pondok Lansia Al-Islah Malang menempati tanah seluas.

## 2. Sejarah Pondok Lansia Al-Islah

Pondok Lansia Al-Islah Malang merupakan salah satu panti lansia Muslim di kota Malang yang dikelola oleh yayasan Al-Islah. Saat ini ada 23 lansia yang semuanya adalah wanita tinggal di pondok ini dan berasal dari berbagai wilayah, baik berasal dari Malang maupun luar Malang .

Pondok lansia Al-Islah mulai berdiri sejak 22 Desember 2009. Pondok Lansia ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Islah, Pondok Lansia Al-Islah didirikan oleh Mochamad Aidi sejak 22 Desember 2009, pondok lansia ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 2010. Pada awalnya yayasan Al-Islah hanya mendirikan Panti Asuhan Anak Yatim yang menampung laki-laki dan perempuan, kemudian mendirikan 2 panti asuhan yang memisahkan kelompok laki-laki dan perempuan. Pada tahun 2008 tanah pondok lansia ini masih kosong, lalu pendiri yayasan Al-Islah berinisiatif untuk mendirikan Pondok Lansia. Yang pada awalnya pondok lansia ini untuk lansia disekitar daerah itu, namun setelah itu banyak dari luar kota Malang yang ingin menitipkan orang tua mereka di Pondok Lansia Al-Islah dan berjalan hingga sekarang.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Bapak Mahfud, wawancara, (Malang , 22 Februari 2019).

### 3. Program yang dijalankan

Program yang pernah dijalankan di pondok lansia Al-Islah Malang yaitu senam lansia. Namun untuk keberlanjutan program senam bagi lansia ini tidak ada. Hal ini dikarenakan tidak adanya yang mengkoordinir program tersebut sehingga program senam lansia ini tidak dijalankan lagi selain itu kondisi lansia juga tidak memungkinkan untuk mengikuti senam lansia mungkin hanya beberapa saja yang masih bisa mengikuti dengan baik dan teratur. Lansia di Pondok Al-Islah sendiri tidak memungkinkan diantaranya ada yang sakit stroke, darah tinggi, dan lain-lain yang menghambat mobilitas mereka ditempat tidur.<sup>41</sup>

Untuk program pemeriksaan kesehatan rutin bagi para lansianya sendiri tidak ada atau tidak berjalan atau dapat juga disebut vakum. Hal ini dikarenakan pihak yang diajak bekerjasama untuk melakukan pemeriksaan rutin bagi lansia di Pondok Lansia Al-Islah ini yaitu Puskesmas terdekat tidak memberikan sikap yang positif dan mendukung jalannya pemeriksaan kesehatan rutin tersebut. Pihak puskesmas tidak mau datang ke Pondok Lansia untuk melakukan pemeriksaan, selain itu hambatan juga ada bagi pihak Pondok Lansia yaitu kurangnya fasilitas untuk membantu mobilisasi tiap minggunya bagi lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin di puskesmas, ditambah juga dengan kondisi fisik lansianya ada yang sudah tidak memungkinkan mobilitas ke puskesmas terdekat sehingga dengan

---

<sup>41</sup> Bapak Mahfud, wawancara, (Malang , 22 Februari 2019).

banyaknya hambatan dari pihak puskesmas dan pihak pondok lansia sendiri, program pemeriksaan kesehatan rutin dari kerjasama dengan pihak puskesmas bagi lansia ini tidak berjalan sampai sekarang.

Pemeriksaan rutin sederhana yang dijalankan hanya mengecek tensi kadang juga mengecek guladarah. Namun ketika ada lansia yang mengalami kesehatan pihak panti bekerjasama dengan dua dokter sosial, yaitu dr. Lesmana dan dr. Durais yang mana kedua dokter tersebut mengobati lansia tanpa dijaga oleh pondok lansia atau dokter sukarela untuk mengobati lansia. Kedua dokter tersebut bersedia untuk dipanggil oleh pondok lansia kapan saja ketika ada lansia yang mengalami gangguan kesehatan. Dan juga untuk lansia yang mengalami gangguan kesehatan lumayan serius pondok memiliki fasilitas ruang tersendiri khusus pengobatan.

Program lain yang dijalankan yaitu mengaji setiap pagi ataupun sore yang mana mengaji ini dipimpin oleh guru mengaji. Di pondok lansia Al-Islah juga ada Ustad yang tugasnya adalah memberikan pemahaman Agama, satu kali dalam seminggu datang untuk memberikan ceramah di Mushola ataupun bimbingan Spiritual secara personal kepada para lansia.

Umumnya aktivitas rutin bagi para Penghuni Lansia dimulai pada pukul 04.00 WIB atau waktu subuh. Beribadah (sholat subuh), bersih-bersih diri, makan pagi, lalu berjemur hingga pukul 08:30 WIB, lalu istirahat hingga pukul 12:00 WIB, waktu Azhar pukul 02:30 WIB mandi lalu bersiap

santap malam. Kegiatan berakhir pukul 18:30 WIB untuk beristirahat hingga keesokan hari.<sup>42</sup>

#### **4. Struktur**

Saat ini pondok Lansia Al-Islah dikelola oleh ketua yaitu bapak Mahfud ,wakil bapak Parnoto, penasihat ustadz Said. Panitia inti, dua orang karyawan yang bekerja mengurus kebersihan panti, dua orang dibagian dapur, serta dua orang pembantu umum.

#### **B. Alasan Keluarga Menitipkan Orang Tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang**

Pondok Lansia Al-Islah Malang merupakan pondok bagi lansia khusus muslimah. Jadi hanya lansia perempuan sajalah yang bisa dititipkan dipondok ini. Di pondok ini terdapat kurang lebih 23 lansia yang berasal dari kota Malang maupun dari luar kota Malang . Kebanyakan dari lansia juga masih memiliki keluarga. Akan tetapi anak-anak mereka atau keluarga mereka lebih memilih Pondok Lansia Al-Islah Malang untuk dijadikan tempat menitipkan orang tua.

Latar belakang yang menjadi alasan setiap keluarga memnitipkan orang tuanya berbeda. Namun mayoritas alasan keluarga menitipkan orang tuanya dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaan yang membuat mereka tidak bisa merawat orang tua mereka sehingga, anak lebih memilih menitipkan orang tua dipondok lansia Al-Islah Malang . Kebanyakan keluarga yang menitipkan orang tua di pondok ini dengan kondisi ekonomi

---

<sup>42</sup> Bapak Mahfud, wawancara, (Malang , 22 Februari 2019).

yang mencukupi kebanyakan keluarga bekerja sebagai PNS ataupun wisarswasta. Namun dengan kesibukan keluarga membuat harus menitipkan orang tua di pondok lansia ini.

Merawat orang tua merupakan ibadah yang paling tinggi derajatnya. Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, ada seorang laki-laki yang mendatangi Rasulullah lalu ia berkata *“aku akan berbaiat kepada engkau untuk berhijrah dan berjihad aku akan berharap mendapatkan pahala dari Azza wa Jalla”*. Beliau bersabda, *“masih hidupkah salah satu dari orang tuamu?”* jawabnya, *“ya, bahkan kedua orang tuaku masih hidup”* *“kamu akan mencari pahala dari Allah Azza wa Jalla?”* *“ya”* beliau bersabda *“pulanglah kepada orang tuamu, lalu perlakukan keduanya dengan baik”*.<sup>43</sup>

Hadist tersebut menggambarkan bahwa mengurus orang tua termasuk ibadah yang sangat banyak pahalanya. Bahkan, lebih utama mengurus orang tua dibanding dengan berjihad, sedangkan berjihad pada zaman Nabi termasuk ibadah yang sangat penting. Oleh karena itu, menang berperang menjadi penentu untuk menegakan ajaran Islam. Dengan keadaan sekarang ini seorang anak lebih sibuk dengan urusan ekonomi dan melupakan ibadah utama yaitu mengurus orang tua. Sesuai dengan hadis tersebut, mengurus orang tua lebih utama dibanding pergi berjihad. Sedangkan, pada zaman sekarang ini bekerja mencari uang dianggap telah mengabdikan kepada orang tua sebenarnya orang tua tidak membutuhkan

<sup>43</sup> <https://almanhaj.or.id/2424-berbakti-kepada-ke-dua-orang-tua-lebih-didahulukan-atas-jihad-dan-hijrah.html>, diakses tanggal 24 April 2019.

banyak uang mereka membutuhkan teman diajak bicara dimasa usianya yang sudah tua mengingat sewaktu kecil orang tua susah payah untuk membesarkan dengan penuh kasih sayang.

Dalam melaksanakan kewajiban seorang anak untuk merawat orang tua sangatlah tidak mudah banyak hal yang harus dilakukan oleh anak, selain pengorbanan, untuk mewujudkannya pun memerlukan proses yang panjang. Proses ini tidak hanya terbatas pada ucapan, melainkan perbuatan juga harus dijaga sebaik mungkin supaya orang tua merasa tenang dan nyaman. Dan sikap anak terhadap orang tua tidak hanya ketika orang tua pada usia tertentu, akan tetapi ketika orang tua sudah usia lanjut seorang anak juga harus tetap menjaga dan merawat dengan baik bahkan sampai orang tua meninggal pun harus tetap bersikap baik.

Dalam tafsir al-Mishbah menyatakan bahwa dalam hal kewajiban anak terhadap orang tua *“bahwa bakti yang diperintahkan agama Islam, adalah bersikap sopan kepada kedua orang tua dalam hal ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita, serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai dengan kemampuan kita (sebagai anak).”*<sup>44</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا<sup>45</sup>

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, ( Jakarta:Lentera Hati, 2002) , 445.

<sup>45</sup> Al-Isra’ (17) : 23

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jangan menyembah selain Allah dan hendaklah berbakti kepada kedua orang tua yaitu ibu bapak dengan kebaktian yang sempurna. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya mencapai ketuaan yakni berumur lanjut atau dalam keadaan lemah sehingga mereka terpaksa berada disisimu yakni dalam pemeliharaanmu. Dan dalam ayat tersebut juga dijelaskan janganlah berkata “ah” atau suara yang mengandung kemarahan kepada keduanya. Menyangkuni apapun yang mereka lakukan janganlah membentak keduanya apalagi melakukan yang lebih buruk dari membentak dan ucapkanlah kepada keduanya sebagai ganti membentak bahkan dalam setiap percakapan dengan perkataannya yang mulia yakni perkataan yang baik, lembut dan penuh kebaikan serta penghormatan.

Fenomena menitipkan orang tua di zaman sekarang ini memang banyak terjadi, dikarenakan dengan alasan sibuk bekerja. Keluarga biasanya hanya menjenguk 1 bulan sekali bahkan bisa lebih dari 1 bulan. Menjaga dan merawat orang tua merupakan suatu hal yang utama apalagi dengan keadaan orangtua di usia lanjut ini membutuhkan tenaga lebih untuk merawatnya dengan baik. Melihat dari latar belakang keluarga yang tercukupi akan lebih baik jika bisa merawat orang tua dirumah dengan baik pula, karena orang tuapun lebih nyaman dirumah dan hanya ingin terus bersama anak-anaknya. Berikut ini adalah alasan keluarga menitipkan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang :

a. Ibu Sundus

Ibu Sundus merupakan keluarga yang bertanggung jawab terhadap penitipan salah satu seorang lansia yaitu ibu Astiah. Ibu Sundus bukanlah keluarga kandung dari Ibu Astiah melainkan majikan dari ibu Astiah. Ibu Astiah tidak dirawat keluarganya dengan baik sehingga membuat ibu Sundus untuk mengambil Ibu Astiah dan dititipkan di Pondok Lansia Al-Islah Malang. Berdasarkan pernyataan dari informan sebagai berikut:

*“ibu Astiah itu sebenarnya bukan keluarga saya, beliau itu dulu yang bekerja dirumah saya sejak saya masih kecil. Ibu astiah itu berja dirumah saya sudah puluhan tahun sudah lama sekali bekerja disana. Sejak ibu masih usia 30 tahun hngga tua. Terus waktu itu ibu Astia sudah tidak bekerjalagi ketika menikah dengan orang lain. Setelah suaminya meninggal ibu Astia tidak ada yang merawat keluarganya juga tidak peduli. Tinggal dirumah dengan keluarganya akaan tetapi keluarganya tidak peduli dengan ibu Astiah. Waktu itu saya menjenguk dirumah ibu Astia saya kasihan ketika tahu ternyata ibu Astiah tidak dirawat keluarganya denga baik. Bahkan ibu dengan kondisi yang sepertiitu tekadang kekamar mandi saja sendirian. Makan juga tiidak terawat. Akhirnya saya titipkan saja ke pondok lansia”*

Dari penjelasan Ibu Sundus diatas, bahwa Ibu Sundus bukanlah keluarga kandung. Akan tetapi Ibu astiah sudah seperti keluarga sendiri, melihat kondisi ibu Astiah yang tidak dirawat kelaurnya dengan baik membuat ibu Sundus memilih untuk menitipkan di Pondok Lansia Al-Islah Malang .

Selanjutnya ibu Sundus menjelaskan bagaimana komunikasi Ibu Astiah dengan Ibu Sundus selaku yang bertanggung jawab atas menitipkan di Pondok Lansia, sebagai berikut:

*“kalau komunikasi saya dengan ibu Astiah juga baik-baik saja. Saya sebenarnya sekarang bekerja di Bali akan tetapi kan kalau dari pondok Lansia Al-Islah Malang harus menjenguk satu bulan sekali. Kalau tidak ya saya dimarahin mbak katanya ini Pondok Lansia ya bukan pembuangan Lansia. Jadi juga harus tetap dijenguk. Kalau saya tidak bisa kakak saya yang saya suruh untuk menjenguk. Sekarang saya juga berada di Malang untuk menjenguk Ibu Astiah”<sup>46</sup>*

Dari penjelasan Ibu Sundus diatas, bahwa komunikasi dengan lansia baik-baik saja akan tetapi untuk menjenguk lansia sendiri memang tidak bisa sering dikarenakan kondisi lokasi antara pondok dengan rumah ibu jauh. Tetapi kakak dari Ibu Sundus masih menyempatkan untuk datang ke Pondok Menjenguk lansia.

b. Ibu Ida

Ibu Ida merupakan keluarga yang bertanggung jawab terhadap penitipan salah satu seorang lansia yaitu ibu Watini. Ibu Ida merupakan anak dari Ibu Watini dan Ibu Ida yang bertanggung jawab atas penitipan Ibu Watini di Pondok Lansia. Berikut ini dijelaskan mengenai alasan ibu Ida menitipkan Ibu Watini di Pondok Lansia Al-Islah Malang, berikut pernyataan dari informan sebagai berikut:

*“ibu Watini saya dititipkan dipondok lansia ini sudah sekitar 3 bulan, jadi dulu sebelum masuk pondok lansia ibu saya kena stroke itu. Jadia puasa tahun lalu pas sholat dimasjid kampung ndak sadar langsung dibawa ke rumah sakit sama tetangga saya. Jadi aku memilih untuk menempatkan ibuku begini, sebenarnya kan aku punya orang tua masih sehat ya masih ada jadi bapakku udah stroke dulu ibuku yang merawat dirumah, terus aku kena musibah lagi ibuku tahun lalu kena stroke. Jadi aku punya dua orang tua yang sakit jadi akupun susah mau merawatnya akupun juga bekerja aku bungun juga bagi waktunya. Cari perawatpun juga sulit ya sekarang, padahal saya juga ndak bisa merawat sehari full gitu nda bisa kan aku kerja. Jadi kenapa tak taruh di al islah pertama cari perawat itu sulit, kedua karena ngga bisa bagi*

<sup>46</sup> Ibu Sundus, wawancara, (Malang, 08 Maret 2019).

*waktu. Dulu sebenarnya tak ciriin perawat yang dirumah tapi orangnya sudah keluar. Kan saya bingung aku juga dilema dilain sisi aku perlu kerja disi lain ibuku, terus mencari jalan akhirnya memutuskan untuk ditaruh di situ, tapi tak liat asalkan al islah itu gimana sistim perawatannya, kebersihannya. Jadi aku survey dulu. Aku juga memilih dipondok Al-Islah karea dekat dengan tempat kerjaku jadi kalau mau jenguk-jenguk ya bisa.* <sup>47</sup>

Dari penjelasan ibu Ida diatas, dijelaskan bahwa ibu Ida menitipka Ibu Watini karena keadaan yang sulit yang membuat ibu ida tidak bisa merawat ibu Watini dengan baik. Ibu Ida menjelaskan bahwa kedua orang tuanya sakit stroke yang membuat ibu ida sulit untuk merawat, dikarenakan ibu Ida juga harus bekerja. Ibu Ida sudah mencarika peraawat akan tetapi sulit untuk mendapatkan perawat yang datang kerumah, dengan pertimbangan yang didiskusikan dengan keluarganya akhirnya Ibu Ida memilih untuk meniipkan orang tuanya di Pondok Lansia, dengan alasan bahwa tempat tersebut nyaman, bersih, dan baik perawatannya.

c. Bapak haryono

Bapak Haryono merupakan keluarga yang bertanggung jawab terhadap penitipan salah satu seorang lansia yaitu ibu Asmiati. Bapak Haryono merupakan adik kandung dari Ibu Asmiati dan Bapak Haryono yang bertanggung jawab atas penitipan Ibu Asmiati di Pondok Lansia. Berikut ini dijelaskan mengenai alsani Bapak Haryono menitipkan Ibu Asmiati di Pondok Lansia Al-Islah Malang, berikut pernyataan dari informan sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Ibu Ida, wawancara, (Malang , 08 Maret 2019).

*“kulo niki adike bu asmiyati, ibu e niki daleme asline madura gadah yugo setunngal. Terus kaleh yugonipun dititipaken mriki. Yugone pun dangu nggihan mboten niliki ibukke. Nggeh mboten ngehubungungi mriki. Teng mriki mbak yu as kulo openi pripun carane saget saras mbak yu niki sakit sakiten nggeh namine pun sepuh nggih mbak winginanae mbakyu nyuwu dipun tititipaken teng panti, menawi mbakyu mboten purun ngrepotaken kulo. Nggeh pun kulo titipaken teng panti kulo mikire lak teng mriko saget keurus wonten sing ngopeni, amregi teng mriki sami-sami sepuh e nggeh pripun yugane nggeh pon mboten ngurusi ”<sup>48</sup>*

Dari pernyataan diatas Bapak Haryono mengatakan bahwa anak dari ibu Asmiati menitipkan ibu Asmiati dirumah Bapak Haryono, dikarenakan anak tidak berada di Madura. Sehingga yang merawat adalah bapak haryono yang mana adalah adik ibu Asmiati. Selama ini yang meraawat dirumah Bapak Haryono. Ibu Asmiati sering sakit karena memang sudah tua. Sebenarnya Bapak Haryono mau merawat akan tetapi ibu Asmiati meminta untuk dititipkan di Pondok Lansia karena tidak ingin merepotkan. Di pondok lansia juga bisa lebih terawat.

d. Bapak Doni

Bapak Doni merupakan keluarga yang bertanggung jawab terhadap penitipan salah satu seorang lansia yaitu ibu Suminah. Bapak Doni merupakan anak kandung dari Ibu Suminah dan Bapak Doni yang bertanggung jawab atas penitipan Ibu Suminah di Pondok Lansia. Berikut ini dijelaskan mengenai alasan Bapak Doni menitipkan Ibu Suminah di Pondok Lansia Al-Islah Malang , berikut pernyataan dari informan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Bapak Haryono, wawancara, (Malang , 08 Maret 2019).

*“saya nitipin ibu saya sekitar tahun 2016 mbak, ibu saya awalnya guru disini mbak tapi akhir-akhir ini kondisinya menurun kayak ada sedikit gangguan mental. Kalau diajak komunikasi gitu sering nggak nyambung. Dan kadang sakit tapi ya cuma linu gitu mbak”<sup>49</sup>*

Bapak Doni menjelaskan bahwa menitipkan orang tuanya sejak 2016, dulu ibu Suminah bekerja sebagai guru. Alasan bapak Doni menitipkan karena kondisi ibu yang semakin memburuk dan kesehatan ibu yang sedikit terganggu. Komunikasi ibu juga susah karena sakit kadang diajak berbicara tidak nyambung.

*“saya sebenarnya sudah mencoba mengajak ibu saya pulang tapi ibu bilangnyanya enakan di panti soalnya punya teman disana. Kan kalo dirumah saya sibuk mbak saya kan sopir dan istri saya ngurusin anak dirumah, kayaknya perawatannya lebih baik kalau di panti mbak lebih ada yang ngurusin. Tapi saya juga sering njenguk biar bisa memantau keadaan ibu saya mbak”<sup>50</sup>*

Dari pernyataan itu dijelaskan bahwa bapak Doni sudah mencoba untuk mengajak pulang akan tetapi ibu Suminah lebih memilih untuk tetap tinggal di Pondok Lansia dikarenakan lebih nyaman di pondok lansia dan memiliki banyak teman. Bapak Doni juga sibuk karena bekerja sehingga tidak bisa merawat ibu Suminah dengan baik, oleh karena itu lebih memilih menitipkandi Pondok Lansia karena perawatannya lebih baik. Bapak Doni juga sering Menjenguk Ibu Suminah untuk memantau keadaan ibu Suminah.

e. Bapak Wahyudi

Bapak Wahyudi merupakan keluarga yang bertanggung jawab terhadap penitipan salah satu seorang lansia yaitu ibu Juariyah. Bapak

<sup>49</sup> Bapak Doni, wawancara, (Malang , 08 Maret 2019).

<sup>50</sup> Bapak Doni, wawancara, (Malang , 08 Maret 2019).

Wahyudi merupakan anak kandung dari Ibu Juariyah dan Bapak Wahyudi yang bertanggung jawab atas penitipan Ibu Juariyah di Pondok Lansia. Berikut ini dijelaskan mengenai alasan Bapak Wahyudi menitipkan Ibu Juariyah di Pondok Lansia Al-Islah Malang, berikut pernyataan dari informan sebagai berikut:

*“awalnya saya nitip ibu ke panti soalnya nggak ada yang ngerawat mbak, adek saya yang tinggal di pasuruan juga sibuk sama pekerjaan nya. Saya disinijuga pindah-pindah kalo tugas. Kan kasihan mbak kalo dirumah sendirian malah nanti keteteran makan, obat juga mbak. Ibu saya juga udah tua ya mbak ya kadang-kadang sakit. Kalau di panti kan ada yang njga terus dan disana juga punya teman”<sup>51</sup>*

Dari pernyataan Bapak Wahyudi menjelaskan alasan menitipkan ibu karena sibuk bekerja dan tidak bisa merawat. Karena adik bapak Wahyudi juga sibuk sehingga ibu Juariyah dirumah sendirian tidak ada yang merawat. Bapak Wahyudi bekerja berpindah-pindah sehingga kasihan kalau ibu dirumah sendiri tidak adayang merawat tidak ada yang memberi makan dan obat. Lebih memilih menitipkan di Pondok Lansia suaya ada yang merawat orang tuanya.

*“terus saya memutuskan menitipkan dipanti kan pantinya juga sepertinya bagus, ada ngajinya ada banyak kegiatannya, tapi saya tetep mengunjungi ibu mbak biar ibu tetep merasa diperhatikan disana. Kalo nggak gitu dikira kita nggak peduli ya padahal kan kita nitipkan kan gara-gara khawatir nggak ada yang ngerawat”*

Bapak Wahyudi juga menjelaskan bahwa lebih memilih menitipkan Pondok Lansia kaarena kondisi Pondok Lansianya bagus, ada mengaji, dan banyak kegiatan lainnya. Bapak Wahyudi juga tetap mengunjungi ibu

<sup>51</sup> Bapak Wahyudi, wawancara, (Malang , 08 Maret 2019).

supayaibu tetap merasa diperhatikan, supaya tidak dikira tidak peduli dengan oraang tua. Karena memang menitipkan dengan tujuan supaya ada yang merawat orang tua.

Alasan orang tua mau dititipkan di Pondok Lansia Al-Islah Malang itu sendiri karena meraka hanya mengikuti keinginan dari keluarga itu sendiri akan tetapi sebenarnya orang tua ingin merasakan kebahagiaan dengan keluarga, mereka hanya ingin berkumpul dengan keluarga dan bisa bertemu dengan anak cucunya. Umumnya keluarga harus memelihara, menjaga, dan merawat orang tua yang telah lanjut usia merupakan suatu kewajiban. Tetapi ada sebagian orang lebih memilih menempatkan orangtuanya dipanti jompo karena berbagai alasan. Dengan adanya panti jompo atau pondok lansia menjadi pilihan keluarga untuk membantu lansia dalam menjangkau sumber-sumber yang ada utuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lansia itu sendiri.

Dalam hal ini lansia yang merasa memperoleh dukungan keluarga secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran-saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Oleh karena itu upaya-upaya mengembalikan peran keluarga dalam perawatan orang tuaperlu ditingkatkan.

Berdasarkan wawancara diatas keluarga atau anak menitipkan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang , sebagai berikut:

1. Kurangnya efektifitas pemeliharaan orang tua
2. Orang tua ingin hidup di pondok lansia tanpa merepotkan orang lain.

3. Anak yang terlalu jauh dan tidak bisa merawat orang tua.
4. Anak sibuk sehingga tidak bisa merawat orang tua dengan baik.

Dari alasan anak menitipkan orang tuanya di pondok lansia sebenarnya setiap anak yang menitipkan orang tuanya memiliki dua tanggung jawab yaitu tanggung jawab orang tua dan tanggung jawab terhadap anggota keluarga. Dimana disisi lain memiliki tanggung jawab untuk merawat orang tua tetapi disisi lain juga harus merawat keluarganya, oleh karena itu kebanyakan yang paling mutlak alasannya karena sibuk harus mencari nafkah dan mengurus keluarganya. Sehingga membuat sang anak tidak bisa merawat orang tua dengan baik, dengan kondisi seperti itu membuat anak memilih untuk menitipkan orang tua di pondok lansia.

Dari uraian diatas dapat digambarkan alasan-alasan anak atau keluarga menitipkan orang tua di pondok lansia sebagai berikut:

- a. Anak mempunyai alasan sibuk bekerja dan mengurus keluarganya, sehingga tidak mampu untuk merawat orang tua. Oleh karena itu anak lebih memilih untuk menitipkan orang tuanya di pondok lansia. Supaya orang tua juga memiliki teman dan tidak kesepian.
- b. Anak menitipkan orang tuanya karena kondisi lokasi yang jauh, dan sering untuk pindah-pindah tempat. Sehingga sering meninggalkan orang tuanya dirumah sendirian. Oleh karena itu memilih untuk dititipkan di pondok lansia supaya orang tua tidak sendirian dirumah.

- c. Anak tidak merawat orang tua sama sekali, ketika dirumah orang tua berusaha dengan sendirinya. Sehingga diambil alih oleh majikan dan oleh majikan dititipkan di pondok lansia.

Dengan alasan tersebut jika tidak memungkinkan untuk mengurus orang tuanya dirumah karena alasan yang sah menurut syariat maka menitipkan orang tua di Pondok Lansia boleh akan tetappi hendaknya memilih panti yang menjamin kualitas pelayanannya. Bila tidak maka tidak boleh menitipkan orang tua ke panti jompo ataupun pondok lansia. Ketika anak masih mampu merawat orang tuanya lebih baik apabila merawatnya dirumah dengan baik dan penuh perhatian sehingga membuat orang tua merasa terlindungi. Dan juga anak harus meminta persetujuan kepada orang tua apakah orang tuanya mau dititipkan ke pondok lansia ataupun panti jompo.

Dengan melihat realitas orang tua yang hidup di pondok lansia atau panti jompo seorang anak harus tetap merasa memiliki tanggung jawab terhadap orang tuanya yang sudah dititipkan. Yaitu tetap memberikan segala hal yang dapat membahagiakan yang menjadi hak-hak dari orang tersebut, sehingga tidak boleh ditinggalkan apalagi sengaja diabaikan sehingga dalam hal ini orang tua yang dititipkan juga merasa nyaman dan tidak keberatan berada di Pondok Lansia.

Dengan apapun keadaanya tidak menggururkan kewajiban seorang anak berbakti kepada orang tua. Karena Islam memosisikan orang tua kedalam posisi yang sangat terhormat dan mulia. Untuk itu didalan Al-

Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang berbakti kepada orang tua dan memuliakan kedua orang tua.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut ternyata keberadaan orang tua dipanti tidak melepaskan kewajiban anak terhadap orang tuanya. Semua anak yang menitipkan orang tuanya masih memiliki tanggungjawab kepada orang tuanya meskipun dengan kondisi berbeda tempat. Anak juga tetap berkomunikasi dengan orang tua dengan baik dan menyempatkan waktu untuk memberikan hak-hak orang tua demi menciptakan rasa kasih dan sayang, seperti memberikan penghormatan dan perhatian, memberi perilaku yang baik terhadap orang tua, tetaap memberikan nafkah kepada orang tua dengan kondisi apapun, serta tetap memanjatkan doa untuk orang tua.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا

تُطِعُهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ<sup>52</sup>

*“Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik sebanyak-banyaknya dan menaati orang tuanya. Akan tetapi jika mereka berdua memaksamu untuk menyekutukan Allah, sesuatu yang tidak dapat diterima

<sup>52</sup> Al-ankabut (41) : 8

oleh ilmu dan akal maka janganlah menaati mereka. Kepada Allahlah tempat kembali seluruh makhluk. Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka lakukan di dunia dan memberikan balasannya.

Sikap taat kepada orang tua harus tertanam dalam diri seorang anak, ketaatan disini bukan bersifat mutlak karena apabila orang tua menyuruh seorang anak untuk berbuat maksiat ataupun berbuat jahat, maka tidak ada kewajiban seseorang anak untuk mentaati orang tua. Dengan hilangnya ketaatan bukan berarti seorang anak dapat berbuat atau bersikap semena-mena, akan tetapi harus tetap bersikap hormat dan sayang kepada orang tua meskipun kewajiban itu tadi sudah tidak ada. Dalam memberikan nafkah dan mendoakan juga harus tetap dilakukan oleh seorang anak. Rasulullah menegaskan bahwa sangat hinaan merugilah seorang anak-anak yang masih bertemu dengan orang tuanya ketika orang tuanya telah memasuki usia lanjut namun tidak bisa memanfaatkan untuk masuk surga dengancara berbakti kepada orang tua.

Kewajiban terhadap orang tua adalah bakti yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Bersikap sopan kepada kedua orang tua dalam ucapan, perbuatan, perilaku sesuai dengan adat dalam masyarakat. Sehingga kedua orang tua senang terhadap perilaku anak, dan anak dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang orang tua butuhkan sesuai dengan kemampuan seorang anak.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ

تَقُولَ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا<sup>53</sup>

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kewajiban pertama dan utama setelah kewajiban mengesakan Allah Swt dan beribadah kepadanya adalah berbakti kepada kedua orang tua. Dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa al-Quran menggunakan kata penghubung *bi* ketika bicara tentang bakti kepada orang tua atau ibu bapak, *wa bi al-walidain ihsanan*, padahal bahasa membenarkan penggunaan *li*, yang berarti *untuk* dan *ila* yang berarti *kepada* untuk penghubung kata itu.<sup>54</sup>

Menurut pakar-pakar bahasa kata *ila* mengandung makna jarak, sedangkan Allah tidak menghendaki adanya jarak, walau sedikit dalam hubungan antara anak dan orang tuanya. Anak harus selalu dekat dan merasa dekat kepada ibu bapaknya, bahkan kalau bisa, dia hendak melekat kepadanya, dan kerna itu digunakan kata *bi* yang mengandung arti *ishaq*, yakni *kelekatan*. Karena kelekatan itulah, maka bakti yang dipersembahkan

<sup>53</sup> Al isra (17) : 23

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, ( Jakarta:Lentera Hati, 2002) , 445.

oleh anak kepada orang tuanya, pada hakikatnya bukan kepada ibu bapak, tetapi untuk diri sang anak sendiri. Itu pula sebabnya tidak dipilih kata penghubung *lam* yang mengandung makna *peruntuk*.

Pada hakikatnya harus dipahami bahwa *ihsan* (bakti) kepada orang tua yang diperintahkan agama Islam, adalah bersikap sopan kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat. Sehingga mereka merasa nyaman dan senang terhadap anak.<sup>55</sup>

Ayat diatas menyebutkan secara tegas *إِنَّمَا يَنْبَغُ عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَخَذَهُمَا* jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya mencaapai ketuaan disisimu walaupun kata *mencapai ketuaan (usia lanjut)* berbenuk tunggal. Hal ini untuk menekankan bahwa apapun keadaan mereka, berdua atau sendiri, maka masing-masing harus dapat perhatian anak. Memang boleh jadi keberadaan orang tua sendirian atau keberadaan mereka berdua masing-masing dapat menimbulkan sikap tak acuh kepadanya. Boleh jadi juga kalau keduaaaya masih berada disisi anak, maka sang anak yang segan atau cinta pada salah satunya terpaksa harus berbakti kepada keduanya, karena keseganan atau kecintaan pada salah seorang diantara mereka. Dan ini menjadikan ia tidak berbakti kalau yang ia segani dan cintai itu sudah tiada. Disisi lain, boleh jadi juga kalau yang hidup bersama sang anak hanya seorang diantara mereka. Maka ia berakti kepadanya sedang bila keduanya, maka baktinya berkurang dengan dalih misalnya biaya yang

<sup>55</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, ( Jakarta:Lentera Hati, 2002) , 444.

dibutuhkan amat banyak. Karena itu ayat ini menutup segala dalih bagi anak untuk tidak berbakti kepada kedua orang tuanya, baik keduanya berada disisi maupun hanya salah seorang diantara mereka.

Kata *karimun* biasa diterjemahkan *mulia* kata ini terdiri dari huruf huruf *kaf, ra' dan mim* yang menurut pakar-pakar bahasa mengandung makna yang *mulia* atau *terbaik sesuai objeknya*. Bila dikatakan *rizqun karim* maka yang dimaksud adalah rezeki yang halal dalam perolehan dan pemanfaatannya serta memuaskan dalam kualitas kuantitasnya. Bila kata *karim* dikaitkan dengan akhlak menghadapi orang lain, maka ia bermakna *pemaafan*.<sup>56</sup>

Ayat diatas menutup agar apa yang disampaikan kepada kedua orang tua bukan saja kepada yang benar dan tepat, bukan juga sesuai dengan adat kebiasaan yang baik dalam suatu masyarakat, tetapi ia juga harus terbaik dan termulia, dan walaupun seandainya orang tua melakukan sesuatu kesalahan terhadap anak, maka kesalahan itu harus dianggap tidak ada atau dimaafkan. Dalam arti dianggap tidak pernah ada dan terhapus dengan sendirinya karena tidak ada orang tua yang bermaksud buruk terhadap anaknya. Demikian ini makna *karimun* yang dipesankan kepada anak dalam menghadapi orang tuanya.

Berkaitan dengan kewajiban seorang anak dalam penitipan orang tua di pondoak lansia, anak harus tetap menjalankan kewajibannya sesuai

---

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, ( Jakarta:Lentera Hati, 2002) , 445.

dengan anjuran agama Islam yang dinyatakan dalam al-quran. Selain itu berikut ini adalah sikap anak terhadap orang tua: anak harus tetap mentaati orang tua dan menghormati, keberadaan orang tua dipanti harus tetap dijaga komunikasi supaya orang tua tetap merasa nyaman dan tenang, dengan menitipkan orang tua dipanti bisa membantu meringankan beban anak dalam merawat orang tua, anak tetap memberikan nafkah dengan cara memenuhi segala kebutuhan orang tua.

وَاحْفِظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا<sup>57</sup>

*“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Ayat ini masih lanjutan dari tuntunan bakti kepada orang tua atau ibu dan bapak. Ayat ini memerintahkan anak bahwa, *dan rendahkan dirimu dihadapan mereka mereka berdua didorong oleh karena rahmat kasih sayang kepada keduanya*, bukan karena malu atau takut dicela orang bila tidak menghormatinya *dan ucapkanlah* yakni berdoalah secara tulus: “wahai tuhanku, yang memelihara dan mendidik aku antara lain dengan menamakan kasih pada ibu bapakku, *kasihilah mereka keduanya, disebabkan karena atau sebagaimana mereka berdua telah melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan mendidik waktu kecil.*<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Al- isra' (17) : 24

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, ( Jakarta:Lentera Hati, 2002) , 447.

Dalam ayat ini terdapat kata *adz-dzull/kerendahan*. Dalam konteks keadaan burung, binatang itu juga mengembangkan sayapnya pada saat ia takut untuk menunjukkan ketundukannya kepada ancaman. Nah, disini sang anak diminta untuk merendahkan diri kepada orang tuanya terdorong oleh penghormatan dan rasa takut melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kedudukan ibu dan bapak.

Ayat diatas tidak membedakan antara ibu dan bapak. Memang pada dasarnya memang ibu didahulukan atas ayah, tetapi ia tidak selalu demikian. Thahir Ibn Asyur menulih bahwa Imam Syafii pada dasarnya menyamakan keduanya sehingga bila ada salah satu yang hendak didahulukan, maka sang anak hendaknya mencari faktor-faktor penguat guna mendahulukan salah satunya. Karena itu pula walaupun ada hadist yang mengisyaratkan perbandingan hak ibu dengan bapak sebagai tida bandingan satu, namun penerapannya pun harus setelah memperlihatkan faktor-faktor dimaksud.

Doa yang diperintahkan kepada ibu bapak yang diperintahkan disini menggunakan alasan *kama rabbayani shagiran*, dipahami oleh sementara ulama dalam artian *sebabkan karena mereka telah mendidik waktu kecil*, bukan *sebagaimana mereka telah mendidiku waktu kecil*. Jika anda berkata *sebagaimana* maka rahmat yang anda mohonkan itu adalah yang kualitas dan kuantitasnya sama dari apa yang anda peroleh darikeduanya. Adapun apabila anda berkata *disebabkan karena*, maka limpah rahmat yang anda mohonkan itu anda serahkan kepada kemurahan Allah swt dan ini dapat melimpahkan

jauh lebih banyak dan besar dari apa apa yang mereka limpahkan kepada anda.

Adalah sangat wajar dan terpuji jika kita bermohon agar keduanya memperoleh lebih banyak dari yang kita peroleh, serta membalah budi, melebihi budi kedua orang tua. Bukankah kita diperintahkan untuk melakukan *ihsan* terhadap mereka sedang *ihsan* adalaah :”memperlakukan pihak lain lebih baik dari perlakuannya terhadap kita, memberi lebih banyak dari pada yang harus anda beri dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya yang anda ambil.”

### **C. Komunikasi Keluarga dengan Orang Tua di Pondok Al-Islah Malang Perspektif Tafsir Al- Mishbah.**

Dalam melaksanakan kewajiban seorang anak terhadap orang tuanya tidak mudah. Setiap anak memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap orang tuanya yaang telah membesarkannya dan mengasuhnya dari kecil hingga dewasa. Begitupun sebaliknya keika orang tua sudah lanjutusia bayak hal yang harus dilakukan anak terhadap orang tua, seperti meberikan kasih sayang, perhatian yang tulus, serta menjaganya dari segala hal yang bisa membuat orang tua nyaman dengan perilaku anak. Dengan cara tersebut maka seorang anak akan menciptakan keluarga yang utuh,sejahtera, penuh kasi sayang, dan terjadinya keseimbangan antara anka dengan orang tua.dengan adanya hak dan kewaajiban maka hidup menjadi netral dan berimbang.

Namun kenyataan sekarang ini banyak terjadi fenomena-fenomena anak menitipkan orang tua di pondok lansia atau panti jompo dengan alasan tertentu, seperti sibuk bekerja, tidak bisa merawat, atau bahkan tidak mau merawat orang tuanya. Hal ini terjadi dengan alasan keluarga dan kondisi latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan berbagai macam alasan dan pertimbangan, anak menitipkan orang tuanya dengan tujuan tertentu.

Dengan demikian meskipun anak menitipkan orang tua di pondok lansia namun dipanti jompo sebaiknya komunikasi diantara keduanya tetap berjalan dengan baik. Komunikasi antara orang tua dan anak adalah yang terpenting, dimana seorang anak seharusnya merawat orang tua dengan baik dan berperilaku dengan sabar dan tulus. Begitupun dengan orang tua di usianya yang sudah tua atau lanjut usia mereka hanya menginginkan berkumpul dengan keluarga dan bisa bertemu dengan anak-anaknya setiap hari. Komunikasi antara anak dan orang tua haruslah dijaga dengan baik dengan kondisi apapun komunikasi itu hal yang sangat penting. Bahkan saat keluarga menitipkan orang tuanya di pondok lansia bagaimanapun meskipun jarang bertemu komunikasi itu harus dijaga dengan baik.

Berikut ini informasi dari informan terkait komunikasi dengan orang tua dan bagaimana suka duka Lansia di Pondok Lansia Al-Islah Malang . :

a. Ibu Juariyah

*“Nek kene sek tas 10 dino kiro2, anakku enek 2 sing nek Malang sijinek pasuruan siji. Biasane lek di rumah yang ngerawat yo anakku la gak popo, gak loro, gak due penyakit opo-opo sehat kok digowo rene. Ancene anakku pindah-pindah , pindah yo ngetutno lek nde omah yo suwung anake*

*pindah-pindah. Aku iki yo seng nek omah tapi nek kono yo gak popo, yo piye anake 2 adoh lek dewe nek omah yo suwung. Omahku dadi tak sewakno omae gak enek sing ngenggoni. Anake boyongan yo nek omah dewe suwung. Aku yo pengen melu anakku tapi yo pie lakke nek kone yo seneng nek pengen disambang yo aku ngomong. Aku nek kene ki sek 10 dino.”<sup>59</sup>*

Ibu Juariyah mengatakan bahwa memiliki dua orang anak namun ketika dirumah ibu Juariyah sendirian karena anaknya sering pindah-pindah karena pekerjaan. Sebenarnya ibu Juariyah memilih ingin dirumah akan tetapi tidak ada yang meraawatnya dirumah dan sering sendirian. Oleh karena itu ibu Juariyah dititipkan dipondok Lansia Al-Islah.

b. Ibu Astriah

*“aku iki asline mojokerto nak, aku iki lek nek omah gaenek sing ngopeni nek omah nang jeding dewe mrambat aku gaenek sing ngopeni nak onok omah. Aku mreineki yo kepengenan dewe keluarga gangurusi. Majikanku sing totok Malang iku sing gowo mrene. Aku biyen iko asline kerjo menyang arab, terus pandang nek Malang iku alun-alun omahe majikankku.”<sup>60</sup>*

Ibu Astriah mengatakan bahwa yang menitipkan adalah majikannya. Karena keluaraganya tidak ada yang mau mengurus. Ketika dirumah juga ibu Astriah berusaha sendiri ketika ke kamar mandi sendiri, makan juga sendiri padahal ada keluarganya juga. Oleh karena itu majikan ibu Astriah memilih untuk menitipkan di Pondok Lansia karena kasihan dirumah tidak diurus.

c. Ibu Sri

*“aku aslinya surabaya,aku seringnya disana aku ini ndak punyaanak dibuang sama dokternya katanya saya ini ada penyakitnya jadi ndak boleh*

<sup>59</sup> Ibu Juariyah, wawancara, (Malang , 05 Maret 2019).

<sup>60</sup> Ibu Astiah, wawancara, (Malang , 05 Maret 2019).

*punya anak sampai sekarang maka dari itu saya nda ingin hidup soalnya ya saya ndak punya siapa-siapa, ayah ibu, adek-adek juga sudah meninggal. Saudara saya ada 9 tinggal 2 dijakarta sana. Aku disini dimasukkan sama ponakan saya.saya dulu memang sering sakit terus jatuh. Di rumah sakit sudah lama diobati tidak sembuh-sembuh. Akhirnya sama ponakan saya dibawa kesini. ”<sup>61</sup>*

Ibu sri mengatakan bahwa tidak memiliki siapa-siapa, dan ibu sering sakit-sakitan sampai ingin mengakhiri hidupnya dan tidak semangat lagi. Karena sudah tidak memiliki ibu, bapak, dan adik-adiknya juga banyak yang sudah meninggal. Kini tinggal 2 adiknya tetapi jauh dijakarta. Dan yang menitipkan ibu Sri adalah keponakannya.

d. Ibu Suminah

*“aku dulune kerja jadi guru sd di singosari, karena aku sakit dan anaku repot jadi anaaku ga ngerawat ya akhirnya aku dititipkan disini sama naaku. anak saya yang pertama yang bawaa kesini, anakku dua kerja sopir. Aku nek omah gak krasan gaenek sing ngopeni. Nek omah gaenek kancane. Nek kene krasan akeh koncone enek sing ngopeni. Anaku sering rene yo asliku singosari. Nek omah gaenek sing ngrawat aku iki. ”<sup>62</sup>*

Ibu Suminah mengatakan bahwa yang membawa adalah anak laki-lakinya. Ibu suminah memiliki dua orang anak yang mana memiliki pekerjaan sebagai sopir, kedua anak bu suminah memiliki tempat tinggal di Malang . Dulunya ibu Suminah bekerja sebagai guru sd di Singosari akan tetapi karena ibu Suminah sakit jadi dibawa anaknya di pondok lansia. Komunikasi dengan anaknya lancar, anak juga tetap menjenguk ibu Suminah. Ibu Suminah lebih nyaman berada dipondok lansia karena

<sup>61</sup> Ibu Sri, wawancara, (Malang , 05 Maret 2019).

<sup>62</sup> Ibu Suminah, wawancara, (Malang , 05 Maret 2019).

dipondok lansia banyak temannya dan juga mendapatkan perawatan dengan baik dari perawat pondok lansia

e. Ibu Asmiati

*“aku asline madura nak, anakku 1 tok. Yo anakku gak pernah jenguk rene kanjauh. Aku dulu ya anakku yang bawa kesini orang dirumah tidak ada yang ngrawat ya aku dibawa kesini sama anak. Dulu aku sempat tinggal di Malang sama adekku karena dirumah madura ya ndak ada yang ngerawataaku satu repot, jadi ya aku di Malang sama adekku. Karena ndak ada yang merawat ya akhirnya saya dibawa kesini. saya bilang gini ke adik saya biar saya ndak merepotkan carikan saya tempat yang enak yang bisa merawat saya, akhirnya saya dimasukkan kesini. Walaupun disini banyak temannya ya tidak boleh terlalu banyak ngomongnya ya tetap enak dirumah. Kemauan pulang itu ada tapi ya gaada yang ngerawat lebih baik disini.”<sup>63</sup>*

Dari wawancara diatas ibu Asmiati menjelaskan bahwa ibu Asmiati memiliki satu anak, rumah ibu asmiati di Madura. Anak ibu Asmiati tidak pernah menjenguk dipondok lansia karena kejauhan. Dulu ibu Asmiati sempat tinggal di Malang dirumah adeknya. Karena dirumah tidak ada yang merawat sehingga ibu Asmiati memilih untuk tinggal di Malang bersama adiknya. Lalu ibu Asmiati tidak ingin merepotkan adeknya. Akhirnya Ibu Asmiati meminta keadiknya supaya dicarikan tempat yang enak yang bisa merawat ibu Asmiati. Jadi ini adalah keinginan ibu Asmiati pribadi untuk dititipkan di Pondok Lansia. Karena tidak ingin merepotkan adeknya dan kalau dirumah memang tidak ada yang merawat. Sebenarnya ibu Asmiati ingin pulang kerumah akan tetapi tidak ada yang merawat. Jadi dari wawancara diatas menjelaskan bahwa komunikasi ibu asmiati dengan anaknya kurang baik.

<sup>63</sup> Ibu Asmiati, wawancara, (Malang , 05 Maret 2019).

## f. Ibu Watini

*Aku disini puasa kemarin nak, baru puasa kemari. Aku apik-apik nek kene kabeh maleh koyok dulur yo maunegak kenal saiki nyadari koyok dulur yo mange gak kenal blas to saiki koyok dulur padahal iki teko meduro, aku teko Malang singongasari. Usia kusaiki 66 tahun nak.aku yo sek dijenguk anaku wingi mari dijenguk yo gak rutin dijenguk yo gpp nak pokoke lek enek waktu yo mrene. Anakku loro wedok kabeh.”*

*“yo bagaimana yo nak aku sakit yo sakjane yo enak ndek rumah tapi berhubung sakit iniya saya orang tua sakit bapak juga sakit tapi bapak dirawat dirumah, aku iki gara-gara sakit jadi dibawa kesini ya. bapak ada dirumah dirawat anak saya yang satunya.cucuku ada 4, yo bagaimana nak aku pengen pulang sakjane, saya awalnya gatau tiba-tiba saya dibawa kesini. Doakan nak saya cepet sembuh ya nak biar anak mau bawa pulang saya.”*

*“anakku yo gak mesti nak kadang yo mooro rene lek repot yo gak iso moro rene yo yoopo yogak rene. omae yo cedek asline tp yo pie lek rerpot yo gaiso jenguk”<sup>64</sup>*

Ibu Watini mengatakan bahwa semua orang yang ada dipanti seperti saudara walaupun sebelumnya tidak kenal. Ibu Watini komunikasi dengan anaknyalancar. Anak juga sering jenguk ibu Watini di pondok lansia akan tetapi memang tidak rutin menjenguk tetapi ketika da waktu anak tetap menjenguk ibu Watini. Kondisi ibu Watini sakit stroke oleh karena itu anak menitipkan ornag tua di pondok lansia, karena dirumah tidak bisa merawat ibu Watini dengan baik. Ibu Watini sebenarnya ingin pulang kerumah tetapi kondisi tidak memungkinkan. Ibu Watini pada awaalnya tidak tau kalau dititipkan di pondok lansia karena tiba-tiba saja dibawa kesena. Karena kejadian ibu Watini sakit jadi anak menitipkan di komunikasi dengan anak tetap baik-baik saja. Anak juga masih tetap menjenguk ibu Watini di pondok lansia.

<sup>64</sup> Ibu Watini, wawancara, (Malang , 05 Maret 2019).

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa komunikasi antara keluarga atau anak dengan orang tua ada yang sebagian baik-baik saja ada yang tidak baik-baik saja. Orang tua seharusnya mendapatkan kehidupan yang layak. Komunikasi antara anak dan orang tua merupakan hal yang penting meskipun orang tua berada di pondok lansia. Namun dari beberapa wawancara ada beberapa anak yang tidak peduli terhadap orang tuanya. Bahkan anak jarang menjenguk orang tuanya yang berada di pondok lansia.

Dari wawancara yang dilakukan kepada lanjut usia di Pondok Lansia Al-Islah Malang secara garis besar mengenai komunikasi dan suka duka lansia sebagai berikut:

- a. Orang tua dan anak masih tetap menjaga komunikasi yang baik walaupun kondisi berbeda tempat. Anak masih tetap menjenguk orang tua yang berada di pondok lansia ketika memiliki waktu yang tepat.
- b. Ada beberapa anak yang sama sekali tidak peduli dengan orang tuanya, bahkan tidak pernah menjenguk orang tuanya di pondok lansia. Lansia dirawat oleh keluarganya yang lain ataupun dirawat oleh adiknya. Karena anaknya tidak peduli dengan orang tuanya.
- c. Ada beberapa orang tua yang merasa senang berada di pondok lansia karena merasa memiliki banyak teman dan mendapatkan perawatan yang lebih.
- d. Ada beberapa lansia yang ingin pulang kerumah, karena lebih nyaman dirumah dan ingin berkumpul dengan anak-anak dan cucu.

Melihat penjelasan diatas kewajiban anak terhadap orang tua tetap harus dilaksanakan. Anak harus tetap menjaga orang tua dengan cara tetap menjenguk meskipun jauh karenasupaya orang tua merasa nyaman dan merasa keluarganya tetap peduli. Anak harus tetap memberikan segala hal yang dapat membahagiakan orang tua, orang tua berhak mendapatkan hak-hak tersebut. Sehingga tidak boleh mengabaikan orang tua apalagi meninggalkan orang tua.

Orang tua berhak mendapatkan kebahagiaan dalam segala hal, yang membuat orang tua merasa nyaman ketikahidup dilingkungan pondok lansia. Orang tua harus mendapatkan pelayanan yang baik dan maksimal dalam artian orang tua merasa nyaman dengan pelayanan yang ada baik dalam hal makanan, kesehatan ataupun yang lainnya yang disediakan oleh pondok lansia, sehingga kebutuhan lansia terjamin.

Orang tua berhak mendapatkan perhatian dari anak-anak atau dari keluarganya. Meskipun berada di pondok lansia anak masih memiliki kewaajiban dan tanggung jawab terhadap orang tuanya. Anak harus bisa membuat orang tua nyama, aman, dan bahagia. Anak juga harus tetap memberi orangtua nafkah.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua dan anak memiliki komunikasi yang baik. Namun disisi lain ada juga yang memiliki komunikasi tidak cukup baik antara anak dan orang tua, bahkan ada pula yang tidak peduli sama sekali dengan orang tuanya. Suka duka lansia sendiri bermacam-macam. Ada yang merasa

bahagia berada di pondok lansia karena perawatannya yang baik, namun ada juga yang ingin pulang mendapatkan perawatan di rumah.

Penelitian yang dilakukan di Pondo Lansia Al-Islah Malang ini dapat dilihat bahwa antara alasan dan tujuan anak menitipkan orang tua ada yang sesuai dengan syariat Islam ada yang tidak sesuai. Bagaimanapun keadaan orang tua sebagai anak harus tetap bertanggung jawab atas penitipan orang tua di pondok lansia. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt, sebagai berikut:

وَأِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ<sup>65</sup>

*“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Ayat ini menyatakan bahwa *dan jika keduanya* apalagi kalau hanya salah satunya, lebih-lebih kalau orang lain-bersungguh-sungguh. *Memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu*, apalagi setelah engkau mengetahui bila menggunakan nalarmu, *maka janganlah engkau mematuhi keduanya*. Namun demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, *dan pergaulilah keduanya*

<sup>65</sup> Al-Luqman (31) : 15

*di dunia* yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan bukan akidah dengan cara pergaulan yang baik, tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip agamamu, karena itu perhatian tuntunan agama *dan ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepadaku* dalam segala urusanmu, karena semua urusan dunia kembali kepadaku, kemudian hanya kepadaku lah juga diakhirat nanti bukan kepada siapapun selainku.<sup>66</sup>

Yang dimaksud dengan *ma laisa laka bihi ilm / yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu*, adalah tidak ada pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya. Ini berarti tidak wujudnya sesuatu yang dapat dipersekutukan dengan Allah swt. Disisi lain, kalau sesuatu tidak diketahui duduk perkaranya boleh atau tidak larangan, tentu lebih telarang lagi apabila telah terbukti adanya larangan. Sehingga penggalan ayat ini merupakan penegasan bahwa tentang larangan mengikuti siapapun walau kedua orang tua memaksa anaknya mempersekutukan Allah.

Kata *ma'rufan* mencakup segala hal yang dinilai baik oleh masyarakat, selamatidak bertentangan dengan akidah Islam. Rasulullah memerintahkan untuk menjalin hubungan baik antara anak dengan orang tua, menerima, dan memberi hadiah serta mengunjungi dan

---

<sup>66</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, ( Jakarta:Lentera Hati, 2002) , 132.

menyambut kunjungannya. Kewajiban menghormati orang tua dan menjalin hubungan baik dengan ibu bapak.<sup>67</sup>

Pada dasarnya kewajiban anak terhadap orang tuanya harus dipenuhi secara langsung oleh anaknya, namun karena alasan yang dibenarkan oleh syara maka anak boleh melaksanakan kewajiban terhadap orang tuanya secara tidak langsung yaitu dengan mewakilkan pada seseorang atau sesuatu lembaga sosial seperti pondok lansia. Dalam hal menitipkan orang tua di pondok lansia, anak harus meminta persetujuan orang tua terlebih dahulu.

Secara khusus Allah juga mengingatkan betapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan mendidik anaknya. Kemudian bapak, sekalipun tidak ikut mengandung tapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya, sehingga mampu berdiri bahkan sampai waktu yang sangat tidak terbatas.

Berdasarkan semuanya itu, tentu sangat wajar dan logis saja, kalau si anak dituntut untuk berbuat kebaikan kepada orang tuanya dan dilarang untuk mendurhakainya.

Banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tuanya. Seperti memberikan perhatian, kasih sayang, dan bisa menjaga serta merawat orang tua dari hal yang dapat menyakitinya. Oleh karena

---

<sup>67</sup> M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, 133.

itu, seorang anak harus memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap orang tua yang telah merawat mulai dari ia kecil sampai membesarkannya. Dengan perilaku anak terhadap orang tua yang seperti itu, maka di dalam keluarga tersebut terciptalah keluarga yang harmonis, sejahtera, dan penuh dengan kasih sayang. Dengan demikian maka orang tua dapat merasa aman dan nyaman berada dalam keluarga tersebut.

Menurut Tafsir Al-Misbah jangan menaruh orang tua ditempat pengasingan atau panti jompo hendaknya bawa dia bersama kamu, dalam al quran meminta supaya membawa bersama orang tua, kalau tidak bisa boleh tidak harus kerumah tetapi seorang anak harus sering berkunjung kepada orang tuanya seorang anak harus selalu merasa dekat dengan orang tuanya, supaya anak bisa merasakan problema yang dialami oleh orang tua. Berbakti lebih dari kewajiban berbakti dalam al quran itu *ihsana wala ahsin ihsan*, ihsan itu adalah memberi lebih banyak dari yang mestinya kamu beri menuntut lebih sedikit dari apa yang mestinya kamu tuntutan, jadi sekedar memberi kebutuhan hidupnya itu baru berbuat baik, yang diminta itu berilah dia melebihi kebutuhannya, yang diminta tuntutanlah dari dia lebih sedikit dari apa yang seharusnya kamu peroleh itu namanya bakti.

Menurut Tafsir Al-Misbah pada prinsipnya seseorang itu harus hormat kepada orang tuanya, semakin dekat orang itu dengan anak semakin banyak tuntunan anak kepada orang tua. kewajiban seorang anak untuk berbakti dan menghormati pada orang tua walaupun

kebaktiannya memberikan kesan kerendahan diri kepadanya. rasa kerendahan diri membuat tidak segan melakukan sesuatu yang suatu yang buruk lakukan itu terdorong oleh rasa kasih dan sayang kepada orang tua. jangan berbakti kepada orang tua karena rasa takut dicela orangjangan berbakti kepada orang tua karena terdorong oleh ingin dipuji orang, tapiberbakti kepada orang tua karena memang sayang.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang ini banyak anak yang menitipkan orang tuanya di panti jompo dengan berbagai alasan seperti, karena sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga tidak mampu merawat lansia dengan baik. Permasalahan yang banyak terjadi juga dikarenakan anak merasa terbebani jika harus merawat orang tuanya sendiri, mereka merasa sulit menjalani kehidupan rumah tangga sehingga menitipkan orang tua di panti jompo. Karena berbagai alasan membuat anak menitipkan orang tua di panti jompo dengan tujuan agar orang tua mendapat perawatan yang maksimal.

Dalam kasus ini anak yang menitipkan orang tuanya ke panti jompo telah mendapatkan persetujuan dari orang tua mereka. Sang anak dan keluarga penghuni pun masih tetap rutin mengunjungi orang tua mereka dan memberi nafkah secara rutin. Jadi dalam hal ini menitipkan orang tua di pondok lansia tidak menggururkan kewajiban anak terhadap orang tua sekalipun orang tua dititipkan di pondok lansia. Karena sekalipun mereka menitipkan orang tua di pondok lansia, mereka tetap memenuhi kewajibannya sebagai anak, seperti memberi

nafkah (sangu) setiap kali menjenguk orang tuanya di pondok lansia, mengajak orang tua untuk periksa ke dokter dikala orang tua sedang sakit, hingga membayarkan kebutuhan orang tua di panti. Dalam artian, anak tetap menjalin hubungan baik kepada orang tuanya dan tidak melupakan kewajibannya sebagai anak walaupun orang tua dititipkan di panti jompo. Dalam hal ini kewajiban anak menafkahi orang tua yang berada di pondok lansia sejalan dan sesuai dengan hukum Islam.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penyusun mendeskripsikan alasan keluarga menitipka orang tua, dan komunikasi antara keluarga dengan orang tua di Pondok Lansia Al-Islah Malang dalam pembahasan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Dapat digambarkan alasan-alasan anak atau keluarga menitipka orang tua di pondok lansia sebagai berikut:
  - a. Kurangnya efektifitas pemeliharaan orang tua. Anak mempunyai alasan sibuk bekerja dan mengurus keluarganya, sehingga tidak mampu untuk merawat orang tua. Oleh karena itu anak lebih memilih untuk

menitipkan orang tuanya di pondok lansia. Supaya orang tua juga memiliki teman dan tidak kesepian.

- b. Anak yang terlalu jauh dan tidak bisa merawat orang tua. Anak menitipkan orang tuanya karena kondisi lokasi yang jauh, dan sering untuk pindah-pindah tempat. Sehingga sering meninggalkan orang tuanya dirumah sendirian. Oleh karena itu memilih untuk dititipkan di pondok lansia supaya orang tua tidak sendirian dirumah.
- c. Anak tidak merawat orang tua sama sekali, ketika dirumah orang tua berusaha dengan sendirinya. Sehingga diambil alih oleh majikan dan oleh majikan dititipkan di pondok lansia.
- d. Orang tua ingin hidup di pondok lansia tanpa merepotkan orang lain. Orang tua berinisiatif untuk memilih bertempat tinggal di Pondok Lansia karena tidak ingin merepotka anaknya ataupun keluarganya. Dan orang tua ingin mendapatkan perawatan yang maksimal oleh karena itu memilih untuk ingin tinggal di pondok lansia saja.

2. Secara garis besar mengenai komunikasi dan suka duka lansia di Pondok Lansia Al-Islah Malang perspektif Tafsir Al-Mshbah sebagai berikut :

- a. Orang tua dan anak masih tetap menjaga komunikasi yang baik walaupun kondisi berbeda tempat. Anak masih tetap menjenguk orang tua yang berada di pondok lansia ketika memiliki waktu yang tepat.

- b. Ada beberapa anak yang sama sekali tidak peduli dengan orang tuanya, bahkan tidak pernah menjenguk orang tuanya di pondok lansia. Lansia dirawat oleh keluarganya yang lain ataupun dirawat oleh adiknya. Karena anaknya tidak peduli dengan orang tuanya.
- c. Ada beberapa orang tua yang merasa senang berada di pondok lansia karena merasa memiliki banyak teman dan mendapatkan perawatan yang lebih.
- d. Ada beberapa lansia yang ingin pulang kerumah, karena lebih nyaman dirumah dan ingin berkumpul dengan anak-anak dan cucu.

Dalam hal ini dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan jangan menaruh orang tua ditempat pengasingan atau panti jompo hendaknya bawa dia bersama kamu, dalam al quran meminta supaya membawa bersama orang tua, kalau tidak bisa boleh tidak harus kerumah tetapi seorang anak harus sering berkunjung kepada orang tuanya seorang anak harus selalu merasa dekat dengan orang tuanya, supaya anak bisa merasakan problema yang dialami oleh orang tua tetapi hendaknya memilih panti yang menjamin kualitas pelayanannya.

Menitipkan orang tua di pondok lansia tidak menggugurkan kewajiban anak terhadap orang tua sekalipun orang tua dititipkan di pondok lansia. Karena sekalipun mereka menitipkan orang tua di pondok lansia, mereka tetap memenuhi kewajibannya sebagai anak, seperti memberi nafkah dan menjenguk orang tuanya di pondok lansia dalam hal ini komunikasi antara anak dan orang tua tetap berjalan dengan baik.

## **B. Saran**

1. Menitipkan orang tua di pondok lansia tentunya tidak semua orang tua menghendakinya, maka dari itu sebagai anak atau keluarga harus lebih memperhatikan keinginan orang tua dan meminta persetujuan dari orang tua. Apabila orang tua tidak menghendaki sebaiknya memilih untuk merawatnya sendiri.
2. Permasalahan yang terjadi antara keluarga atau anak dengan orang tua pasti akan terjadi dengan keadaan apapun. Kasus yang terjadi Pondok Lansia Al-Islah Malang merupakan salah satu contoh dari anak berbuat kepada orang tuanya, oleh karena itu yang dilakukan anak tentunya harus sesuai dengan syariat dalam Islam dan kebiasaan yang ada di Masyarakat.
3. Untuk mencapai kebahagiaan didalam hubungan keluarga, hukum Islam perlu diinterpretasikan sesuai dengan permasalahan yang ada dalam keluarga, dalam hal ini hubungan antara keluarga atau anak dengan orang tua apabila terjadi permasalahan sebaiknya dikaji dalam hukum keluarga.

## Daftar Pustaka

### Al-Qur'an Al-Karim

#### Buku

- Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Pt Raja Grafindo. 2004.
- Dewi. *Menembus Lanjut Usia*. Jakarta: Elex Media Komputundo. 2012
- Ghony, D. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ruzz Media 2012
- Hutapea, R. *Sehat Dan Ceria Di Usia Senja (Melangkah Dengan Anggun)*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2005.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kansil, C.S.T. *Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty. 2002.
- Koenjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Bina Asara. 2002.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media. 2018.
- Maryam, R Siti , *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Mdik. 2008.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Prasetya Widya Pratama,.2000. Panji,
- Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin Bab 40*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Notoadmojo, S. *Metodologi. Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Nugroho, W. *Perawatan Lanjut Usia*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2008.
- Quraish, M, Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Raco, J, R. *metode penelitian kualitatif: jenis, karakter, dan keunggulannya*. jakarta: PT Grasindo. 2010.
- Siti, R. Maryam. *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*., Jakarta: Salemba Medika. 2008.

Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Kedokteran EGC. 2004.

Suryowati, Estu. *Hari Lanjut Usia Nasional Jumlah Lansia Di Indonesia Mencapai 22,4 Juta Jiwa Jadi Tantangan Program Jkn*.

Tamher, S., dan Noorkasiani. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2009

### **Skripsi**

Nursolihah, Ihah. *Perspektif Hukum Islam Terhadap Penitipan Orang Tua Studi Kasus Panti Sosial Tresna Werdha (Pstw) Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Sari, Novita Indah Purnama. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan Orang Tua Di Panti Jompo Oleh Anak: Studi Kasus Di Panti Jompo Hargodedali Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014.

Ummu, Faathimah Abdillah. *Anak Mengizinkan Orang Tua Lanjut Usia Untuk Tinggal di Sasana Tresna Werdha*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

### **Wawancara**

Asmiati. *Wawancara*, (Malang , 05 Maret 2019).

Astiah. *Wawancara*, (Malang , 05 Maret 2019).

Doni. *Wawancara*, (Malang , 08 Maret 2019).

Haryono. *Wawancara*, (Malang , 08 Maret 2019).

Ida. *Wawancara*, (Malang , 08 Maret 2019).

Juwariyah. *Wawancara*, (Malang , 05 Maret 2019).

Mahfud. *Wawancara*, (Malang , 22 Februari 2019).

Sri, *Wawancara*, (Malang , 05 Maret 2019).

Suminah, *Wawancara*, (Malang , 05 Maret 2019).

Sundus. *Wawancara*, (Malang , 08 Maret 2019).

Wahyudi. *Wawancara*, (Malang , 08 Maret 2019).

Watini, *Wawancara*, (Malang , 05 Maret 2019).

#### **Jurnal**

Rahmawati dan Ahmad Syadzali, *Persepsi Ulama Kota Banjarmasin Terhadap tindakan Anak yang Menempatkan Orang Tuanya di Panti Jompo dalam Perspektif Etika Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

#### **Website**

<https://www.jawapos.com/kesehatan/11/05/2018/jumlah-lansia-di-indonesia-mencapai-224-juta-jiwa>. diakses tanggal 3 September 2018.

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/fatwa/13/03/04/mj4kx3-menitipkan-orang-tua-di-panti-jompo>. diakses tanggal 25 Oktober 2018.

<https://kbbi.web.id/keluarga>. diakses tanggal 1 November 2018.

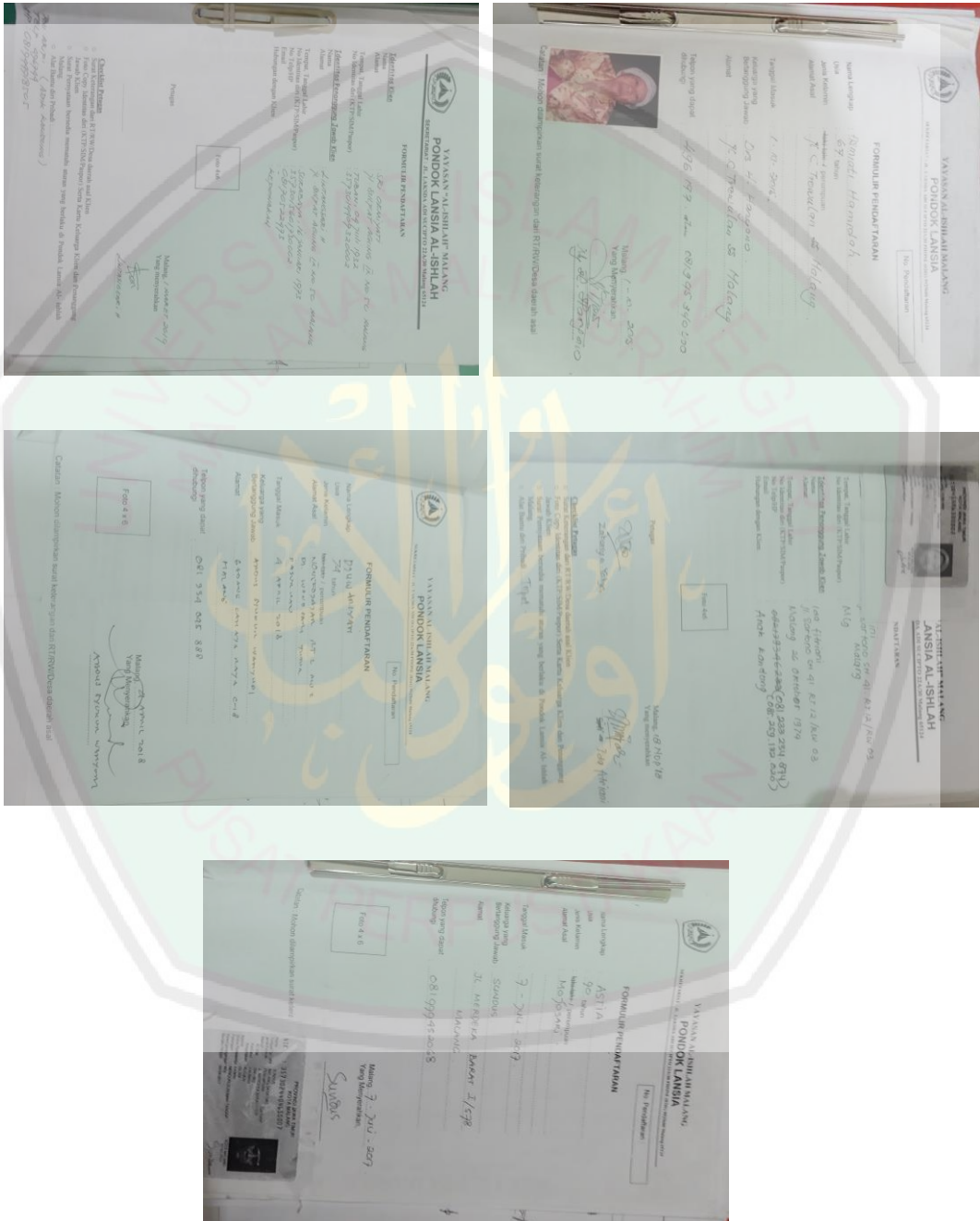
[https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir\\_Al-Mishbah](https://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Mishbah). diakses tanggal 9 Maret 2019.

[https://www.academia.edu/24504985/Hadits\\_birrul\\_walidain](https://www.academia.edu/24504985/Hadits_birrul_walidain). diakses tanggal 10 April 2019

<https://almanhaj.or.id/2424-berbakti-kepada-kedua-orang-tua-lebih-didahulukan-atas-jihad-dan-hijrah.html>, diakses tanggal 24 April 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data-data Lansia di Pondok Lansia Al-Islah Malang



## 2. Wawancara dengan Lansia di Pondok Lansia Al-Islah Malang





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/AK-XVI/S/VII/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/AK-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)  
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399  
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

Nama : Gandari Putri Sukma Dewi  
NIM/Jurusan : 15210046/Al-Ahwal Al-Syakshiyah  
Dosen Pembimbing : Faridatus Suhadak, M.HI  
Judul Skripsi : **Komunikasi Keluarga dengan Orang Tua yang Berada di Pondok Lansia Al-Islah Malang Perspektif Tafsir Al-Mishbah.**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	24 Oktober 2018	Proposal Skripsi	
2.	1 November 2018	ACC Proposal Skripsi	
3.	12 Maret 2019	Revisi BAB I sampai III	
4.	28 Maret 2019	ACC BAB I sampai III	
5.	8 April 2019	Revisi BAB IV	
6.	19 April 2019	Revisi BAB IV dan V	
7.	22 April 2019	ACC BAB IV dan V	
8.	26 April 2019	Konsultasi Abstrak	
9.	14 Mei 2019	Acc Abstrak	
10.	15 Mei 2019	ACC BAB 1 sampai V	

Malang, 04 Juli 2019

Mengetahui

dan Dekan

Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakshiyah



Dr. Sudirman, M.A

NIP 197708222005011003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NIM : Gandari Putri Sukma Dewi

TTL : 15210046

Alamat : Mangunrejo, Ngadiluwih, Kediri

No. Telp : 081234144313

Email : gandariputri44@yahoo.com

## RIWAYAT PENDIDIKAN

NO.	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	SDN Banjarejo	2009
2.	SMPN 2 Ngadiluwih	2012
3.	MAN 2 Kediri	2015
4.	UIN Maliki Malang	2019